Suara Perwari

Madjalah untuk Wanita berdjoang



Inilah Gedung Wanita Djakarta jang telah diperkenalkan pada umum pada Hari Kartini, tanggal 21 April 1956. — Tidakkah sdr. bangga mempunjainja?

Batjalah :

Siapakah ketua kita?

Apa jang mendorong wanita untuk bekerdja?

5

Tahun VI · MEI 1956 · MADJALAH BULANAN

„Giman"
selalu berhasil..!





Pulang tamasja membawa tanaman bunga.
Giman gembira dan Ibupun bangga.



Dikebun pajah Giman menggali lobang.
Ibu menawarkan roti berlapis Blue Band.



Lihatlah hasil usaha Ibu ini.
Giman tangkas dan tjekat kembali.



Tanaman bunga ditaman, menghias asri.
Ajah Ibu bangga, tertawa berseri-seri.

Berkat usaha Ibuku



KUAT - SEHAT
BLUE BAND



BB.-1P

MASALAH PENDIDIKAN KADER PEMUDA

KEM. P P. dan K.

Oleh: SUJONO ATMO

DALAM membitjarakan masalah „Kader Pemuda," maka kami rasa perlu untuk menerangkan disini terlebih dahulu, bahwa masalah tersebut sebenarnja bukannja merupakan persoalan baru. Sedjak adanja Bagian Pemuda sebenarnja perhatian telah ditudjukan kepada suatu kegiatan jang pada hakekatnja hendak mentjari djalan untuk menemukan suatu kedjelasan dan systematiek dalam soal ini. Sedjak kita menjusun program, mulai dari Panti Pemudanja sampai kamp-kerdja, mulai dari pembentukan Dewan pertimbangan Pemuda, sampai kepada pemberian bantuan-bantuan kepada usaha² ang didjalankan oleh para pemuda, maka semuanja itu tidak lain dan tidak bukan adalah uatu usaha untuk menemukan djalan jang sebaik-baiknja guna emberikan pelajanan jang tepat didalam memenuhi kebuuhan masjarakat akan kader-adernja.

Dalam pada itu dapat dikaikan disini, bahwa sesungguhja pada kita belum terdapat epuasan tentang usaha-usaha entjari djalan tersebut.

Ternjata usaha² jang telah idjalankan itu sering² dipanang hanja sebagai experiment adja. Kita tidak pernah setjara ungguh² mengadakan penilain tentang usaha jang kita jalankan, sehingga usaha² terbut tidak atau belum dapat ikembangkan. Pengertian² megenai kader pemuda sampai karang masih terlalu „vaag," urang mejakinkan, sehingga ekerdjaan mendidik kader pemuda tidak dapat didjalankan engan seksama. Oleh karena u pekerdjaan pertama² jang arus kita djalankan ialah emberi pembatasan² jang teas dan kemudian menjusun ystematiek dan methode pekerdjaan jang sesuai dengan adaan objeknja dan maksud udjuan pekerdjaan kita.

Berdasarkan kata pendahuluan itulah maka disini kami akan mengemukan beberapa persoalan jang berhubungan oleh Inspeksi K. P. K. Urusan Pemuda, jang sebagaimana diketahui adalah sangat sederhana, jaitu: mengadakan pendidikan Kader Pemuda.

Pertama² ingin kami njatakan, bahwa sebenarnja tidak mudahlah untuk memberikan gambaran tentang apa jang dimaksudkan dengan „Kader-Pemuda". Lain halnja dengan Kader Olah-raga atau Kader Pandu, jang activiteitnja sudah djelas.

Sedang dalam istilah Kader Pemuda ini tergambar banjak pengertian. Kader Pemuda bagaimanakah jang kita maksudkan? Apakah ini kader dalam lapangan ekonomi? Ataukah kader dalam lapangan kebudajaan, dalam lapangan olahraga, dalam lapangan organisasi, dalam lapangan pertanian, perburuhan atau dalam lapangan apa? Atau dalam semua lapangan? Djadi dengan demikian kita harus terlebih dahulu menentukan: kader dalam lapangan apakah jang hendak kita didik kepada para pemuda. Kalau tadi kami katakan, bahwa sedjak semula kita telah berusaha mentjari djalan untuk mendidik kader, dan kalau kita menindjau program dan kegiatan Partai² Pemuda dan kamp² kerdja pemuda maka kita tidak dapat mengatakan, bahwa mereka mendapat didikan tentang ketjakapan chusus dalam sesuatu lapangan, melainkan sekedar :

1. menundjukkan djalan kepada mereka bagaimana mempergunakan waktu terluang sebaik-baiknja,
2. bagaimana mereka dapat ikut serta dalam kehidupan masjarakat dan
3. bagaimana mereka mengorganisasi sesuatu kegiatan setjara baik.

Atau dengan perkataan jang lebih technisch mereka itu mendapat pendidikan bermasjarakat. Bagi kita jg sedang menjusun suatu masjarakat dan negara baru, maka pendidikan kemasjarakatan, kewarga-negaraan seharusnja berarti mengadakan perobahan mentaal. Apakah dengan demikian itu kita telah betul² mengadakan pekerdjaan mentale omschakeling, hal ini sangat tergantung daripada hasil² jang diperoleh. Persoalan lain ialah apakah prinsip pekerdjaan² jang didjalankan dalam lapangan kepemudaan ini telah tjukup bagi kita?

Dalam persoalan² jang kami kemukakan itu kami berpendapat sebagai berikut:

I. Adalah tidak mungkin bagi Inspeksi K.P.K. Urusan Pemuda untuk mendidik kader-kader pemuda dalam segala lapangan, karena hal itu membutuhkan ketjakapan² technisch jang tidak ada pada kita.

II. Kita harus membatasi diri kita kepada suatu lapangan sadja, tetapi tjukup dapat memberi dasar kepada pemuda untuk dapat mengerti dan mengikuti kehidupan masjarakat dan ikut serta dengan actief didalam kehidupan masjarakat.

Mengapa kita pusatkan perhatian kita kepada pendidikan bermasjarakat dan kewarga negaraan? Apakah dengan usaha itu sudah termasuk usaha² dikalangan pemuda diberbagai lapangan?

Memang setelah melalui berbagai pengalaman² dan experiment dalam pekerdjaan dikalangan pemuda, maka kita sampai kepada kesimpulan, bahwa ditindjau dari sudut pendidikan, dan dari sudut kebutuhan para pemuda didalam hidup bermasjarakat, pemuda-pemuda itu pada hakekatnja membutuhkan suatu pengetahuan dasar tentang bagaimana akan menjusun suatu masjarakat dan negara baru jg. sesuai dengan

tjita² rakjat, sesuai dng. maksud proklamasi 17 Agustus 45.

Kita bekerdja tidak hanja untuk hari ini, akan tetapi untuk besok, untuk generasi baru. Kita bekerdja unt menjusun masjarakat baru. Dan sesuai dng. andjuran Presiden dan Wakil Presiden, maka kita lebih-lebih harus mempersiapkan pemuda² kita untuk menjambut dan mengisi serta memimpin masjarakat dan negara jang akan datang.

Dan sudah djelas bagi kita, bahwa untuk itu semuanja pemuda kita membutuhkan ketjakapan-ketjakapan dalam segala lapangan, dalam lapangan ekonomi, pertanian, perdagangan, perburuhan, transport dan lain sebagainja. Ketjakapan² tersebut jang dinamakan human skill, tentunja tidak tjukup mendjadi sendjata guna memimpin masjarakat dan negara. Dia djuga membutuhkan ketjakapan bermasjarakat dan bernegara. Dalam pada itu kita djuga tahu, bahwa baik dalam pemerintahan, maupun dalam masjarakat kita mempunjai saluran-saluran dan instituut² untuk mendidik pemuda² dalam lapangan skill tersebut. Maka adalah soal pembagian kerdja semata-mata, kalau disini kami kemukakan, bahwa dalam lapangan kepemudaan usaha kita akan merupakan bantuan jang besar sekali bagi mereka, kalau kita dapat memberikan kepada mereka pengetahuan dan ketjakan hidup bermasjarakat.

Namun begitu tidaklah berarti, bahwa kita mendorong pemuda-pemuda kita menaruh perhatian kepada persoalan² jang ada didalam masjarakat, jang djuga mendjadi pokok kehidupan, jaitu kebutuhan materieel dan cultureel. Mem pada kita harus ada kejakin bahwa pada hakekatnja se kegiatan manusia dalam hi nja itu ialah ditudjukan kep pemenuhan materieel, cu reel, dan spiritueel. Dan bu nja kebetuan sadja, kalau k menindjau masalah kepe daan sampai kepada kesimp ini, bertepatan dengan ke pulan dan perumusan tu Kem.P.P.K. dan Djawatan k oleh karena memang tidak lain dari pada itu. Hanja di jang perlu ada pembatasan lah dalam lapangan apa kita melaksanakan tugas Sesuai dengan pengalaman, kebutuhan jang ada dikalan pemuda, pun djuga se pula dengan tuntutan diadjukan oleh masjarakat pada pemuda, maka pendid kewarga-negaraan memberi mungkinan adanja kegia jang ber-matjam², akan te jang selalu dapat dikembal kepada persoalan pokok, soal memberi kemampuan ketjakapan bermasjarakat bernegara kepada para pem Itulah pokok-pokok jang rasa tjukup kuat untuk did kan dasar dari pada se kegiatan jg dapat didjalan oleh Urusan Pemuda. Se lagi pembatasan jang



Belum lama berselang di Kuningan (Djabar) diadakan kursus K. P. K. Ga diatas para kursisten tengah diabadikan.



Sebagian dari pegawai Ipmk jang mengikuti kursus tersebut sedang bergerak badan.

kemukakan ini, bukannja merupakan suatu masalah baru dan akan memberi kegiatan² jang bersifat baru, melainkan hanja semata-mata merupakan penegasan dari pada tugas Urusan Pemuda. Dengan pembatasan dan penegasan ini, menurut pendapat kami maka terbukalah kesempatan jang lebih besar kepada pedjabat² kita di-daerah² untuk mengambil initiatip mengadakan usaha² jang sesuai dengan pengertian-nja dalam memberikan kemampuan dan ketjakapan tersebut. Kemampuan dan ketjakapan apakah jang dianggap perlu untuk dimiliki oleh pemuda² kita didalam menjambut masjarakat baru dan didalam mempersiapkan diri untuk memikul tanggung djawabnja dihari besok, kami rasa kita jang sudah lama ikut serta dalam kehidupan masjarakat dan negara tentu mengetahuinja. Mana jang masih perlu kami kemukakan disini, ialah soal methode dari pada memberi pendidikan tersebut.

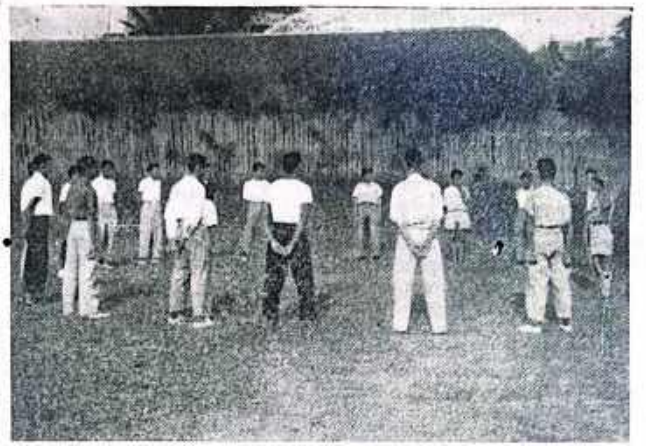
METHODE PENDIDIKAN KEWARGA-NEGARAAN:

Methode jang terbaik (djadi tidak bukannja satu-satunja methode), untuk menanamkan kesadaran bermasjarakat dan untuk mendapat pengetahuan tentang kehidupan masjarakat ialah dengan djalan: mengambil bagian (participation) dlm kegiatan dan dalam kegiatan itu sendiri (action). Dengan demikian, maka mereka akan mendapat pengetahuan dan ketjakapan melalui pertanggungan-djawab jang diberikan kepada mereka, melalui ketjakapan utk berbitjara dan bekerdja sesuai dng nilai² jang berlaku didalam masjarakat, melalui pengalaman untuk mendapatkan tempatnja didalam masjarakat dan didalam perhubungannja dng. orang-orang lain.

Dengan demikian, maka didalam pendidikan kewarganegaraan ini kita pusatkan perhatian kita usaha² untuk:

a. mempergunakan saluran² jg telah ada,
b. membuat saluran² jang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masjarakat.

Jang dimaksudkan dengan jang ada ialah adanja organisasi-organisasi pemuda, baik jang bersifat organisasi perdjuangan, maupun jang bersifat organisasi hiburan, maupun sosial. Pengalaman menundjukkan, bahwa dengan organisasi jang baik, para pemuda tentu mendapatkan ketjakapan dan pengalaman untuk dasar-dasar pendidikan kewarga-negaraan. Pada umumnja dasar² demokrasi dan djalan-djalan jang demokratis jang ada didalam masjarakat mempengaruhi djuga kehidupan organisasi² pemuda, dan dengan demikian, maka memang organisasi pemuda itu memberikan didikan bagaimana hidup berdemokrasi. Inilah pentingnja kita mempergunakan organisasi² pemuda sebagai saluran untuk pendidikan ke-



Djuga tjara² berpandu masuk dalam agenda tersebut.



Para pengikut kursus sedang melakukan „kerdja-bakti" dimakam Taman Pahlawan Kuningan.

warga-negaraan. Jang dimaksudkan dengan saluran kedua, jaitu membuat saluran² jang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masjarakat ialah saluran jang dapat memberikan kemungkinan untuk mengerdjakan sesuatu setjara bersama, dimana pemuda² kita akan berkenalan dengan apa jang dibutuhkan dengan masjarakat, berkenalan dengan bagaimana harus membagi pekerdjaan, berkenalan rasa tanggung djawab jang harus dipikul dalam pekerdjaan bersama. Pendek kata dalam pekerdjaan bersama terdapat kemungkinan² jang banjak sekali untuk makin meningkatkan ikut sertanja pemuda dalam kehidpuan masjarakat. Dalam keseluruhannja usaha² sematjam itu memberikan kepada pemuda-pemuda kita elemen-elemen jang baik kewarga-negaraan, jaitu sikap, pengetahuan dan ketjakapan, baik sebagai individu, maupun sebagai groep.

Saluran² jang kita buat ialah umumnja Panti² Pemuda, kamp-kamp-kerdja, groep², diskusi, seminar kelompok² untuk usaha dalam lapangan olah-raga, dan kesenian dan lain sebagainja.

Ketjuali saluran² tersebut maka kita djuga harus mempergunakan saluran² lain jang sifatnja penerangan jang massaal, umpamanja radio, pers, madjalah dan lain sebagainja. Djadi meskipun pendidikan kewarga-negaraan itu jang paling tetap adalah didjalankan dengan mengikut serta pemuda langsung dlm kehidupan masjarakat, namun itu tidak berarti bahwa kita tidak mempergunakan saluran-saluran lain, jang bersifat penerangan. Dalam hal ini, maka terbuka kesempatan jg. seluasnja bagi kita sekalian untuk menjebarkan pengetakuan kita melalui alat² pendidikan jang bersifat massaal itu.

Tidak itu sadja jg. dapat kita pergunakan, tetapi djuga kita dapat mengusahakan seminar², berbitjara dalam konperensi², tjeramah², kursus-kursus. ikut serta dalam panitia-panitia jang bersifat kemasjarakatan dan sebagainja.



Sesudah djutaan titik keringat mengalir dipersada bumi Indonesia, mereka diabadikan dimuka Taman Pahlawan. Pada airmuka mereka tampak rasa bakti kepada tanah-air.

RANGKA PENDIDIKAN KEWARGA-NEGARAAN.

Seperti dimuka telah kami kemukakan, maka, dengan pokok pendidikan kewarga-negaraan kita mendapatkan kemungkinan jang banjak untuk berusaha, akan tetapi jang pada pokoknja ditudjukan kepada pemenuhan kebutuhan materiel, dan spirituel. Djadi dengan demikian maka terbentanglah dimuka kita suatu padang jang sangat luas dimana kita dapat mengerdjakan sesuatu. Dan sebagaimana kami katakan tadi, maka semua kegiatan itu harus disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masjarakat, serta kebutuhan pemuda² sediri. Oleh karena itu, maka kegiatan ini dapat berupa m e n g o r g a n i s a s i koperasi, perdagangan, kursus-kursus, olah-raga, kesenian dan lain sebagainja.

Dalam hal ini barangkali ada baiknja djika disini kami berikan tjontjoh² tentang objek² jang dikerdjakan oleh kamp-kerdja jang telah kita adakan. Objek² itu meliputi: pembuatan lapangan olah-raga, pembua bata dan genteng, pembersih desa dan pembuatan kal umum, perbaikan djalan lain sebagainja. Kami ti mengemukakan disini bagai na hasil² dari pada usaha² dan berpendapat, bahwa pe laian atau ovaluation dari u ha² tersebut jang bersifat tail lebih baik didjalankan tjara mendalam. Tetapi ja penting disini ialah menundjuk kan, bahwa apa jang telah ki kerdjakan itu memang selal kita sesuaikan dengan kebutuh an masjarakat setempat. Masjarakat setempatlah jang menentukan objek itu, sedangkan kita mempunjai tugas hanja membantu tjara mengorganisasi usaha tersebut. Kita tidak dapat disini membuat daftar kegiatan-kegiatan jang haru kita kerdjakan, oleh karen sesuai dengan pendapat Mente P.P.K. dan Wakil Preside maka masjarakat kita ini ad lah dalam keadaan berkembang dalam keadaan progress. Ma didalam perkembangan masj rakat kita akan selalu memp

njai kebutuhan² baru, bentuk² baru dan tjara-tjara baru. Akan tetapi bagaimana djuga, jang penting bagi kita ialah adanja hubungan kita langsung dng. masjarakat, sehingga kita sclalu dapat mengetahui tepat pada waktunja apa jang dibutuhkan, apa jang timbul didalam masjarakat.

Dalam hubungan ini, ingin kami disini mengemukakan suatu masalah jang sangat tjotjok dengan pendapat Menteri P.P. dan K. tentang tugas kita, jaitu suatu usaha jang ada dikalangan pemuda untuk mengadakan Pekan Pemuda dlm achir th. ini. Pekan Pemuda sebagai saluran utk mengukur perhatian pemuda kepada kebudajaan dan olah-raga dikalangan pemuda, sebagai saluran untuk mengukur kemampuan pemuda didalam mengorganisasi suatu usaha jang bersifat nasional, dan sebagai ukuran sampai dimana angkatan tua menaruh perhatian kepada kegiatan generasi muda, adalah suatu kegiatan dalam lapangan cultureel jang patut mendapat perhatian kita. Pekan Pemuda ini djika diusahakan baik-baik, maka dia akan memberikan kemungkinan² jang sangat banjak. Dia dapat mempersatukan para pemuda; dia akan dapat mendorong pemuda untuk lebih banjak menaruh perhatian kepada kebudajaan dan olah-raga kita sebagai benteng kesadaran nasionalisme kita; dia akan membantu usaha membangun kebudajaan nasional; dan dia djuga akan dapat membantu usaha community devellopment. Sampai disitulah kemungkinannja. Tinggal tergantung pada kita, dan terutama pada angkatan tua. Ini adalah suatu kesempatan jg sangat baik guna mentjiptakan suatu rangkaian usaha dlm lapangan pendidikan kewarga-negaraan. Oleh karena itu, maka Urusan Pemuda menganggap masalah ini suatu masalah jang sangat penting, dan disamping itu dapat memberikan kegiatan jang penuh kepada pedjabat² urusan pemuda didaerah. Djadi sekali lagi kami berkesimpulan, bahwa rangka dimana kita akan mengadakan usaha pendidikan kewarga-negaraan adalah ditentukan oleh keadaan dan kebutuhan masjarakat sendiri.

TENTANG TENAGA PENDIDIK:

Semua pekerdjaan jang kami kemukakan diatas harus pertama-tama didjalankan oleh tenaga² jang sekurang-kurangnja mempunjai pengertian dan ketjakapan berorganisasi.

Oleh karena itu kami rasa sudah waktunja kita menaruh perhatian jg se-besar²nja pada pendidikan kepada pedjabat² Urusan Pemuda jang akan mengadakan pendidikan kader dikalangan masjarakat. Kalau kita melihat tugas kita didalam mendidik kewarga-negaraan, maka pertama-tama jang harus diperhatikan ialah ketjakapan

(bersambung kehal 1¼1)

TUNTUNAN PENJUSUNAN PANITIA DAERAH PEKAN PEMUDA

I. Pemusatan aktipitet usaha penjelenggaraan Pekan Pemuda diadakan di ibukota propinsi, daerah istimewa dan Kotapradja Djakarta Raya.

II. Walaupun sesuai dengan lingkungan hidup dan kehidupan daerah, mestinja dibagi dalam 19 daerah, tetapi setjara praktis, daerah dibagi menurut pembagian daerah adm. seperti tersebut diatas.

III. Didasarkan atas maksud praktis, ditambahkan pula epesiensi, maka pembagian daerah itupun dapat diperluas dengan, selain termaktub dalam I. ja'ni:

1.	Daerah Atjeh	Kotaradja.
2.	Sumatera Timur	Medan.
3.	Tapanuli	Sibolga.
4.	Sumatera Tengah	Padang/Bukittinggi.
5.	Sumatera Selatan	Palembang.
6.	Djakarta Raya	Djakarta.
7.	Djawa Barat	Bandung.
8.	Djawa Tengah	Semarang/Solo.
9.	Daerah Istimewa	Jogjakarta.
10.	Djawa Timur	Surabaja.
11.	Kalimantan	Bandjarmasin. Balikpapan. Pontianak.
12.	Sulawesi	Makassar. Menado.
13.	Nusa Tenggara	Singaradja. Kupang.
14.	Maluku	Ambon.
15.	Irian Barat	Ternate/Tidore.

IV. Penjusunan Panitia Daerah, hendaknja terbentuk segaris dan serupa di Pusat, dengan ketentuan harus lebih memenuhi keperluan persiapan daerah.
Susunan, hendaknja diisi oleh sedapat mungkin perwakilan dari organisasi pemuda jang pertikal.

V. Materi dan nomor², baik pertundjukan kesenian, olahraga dsbnja jang bertalian dengan Pekan Pemuda jang hendak diikuti daerah, hendaknja dinjatakan dan diberitahukan kepada Panitia Pusat.

VI. Keuangan jang perlu diusahakan oleh daerah sendiri adalah untuk:
1. persiapan penjelenggaraan didaerah,
2. ongkos angkutan ke Pekan Pemuda dan balik,
3. ongkos makan dan mungkin penginapan.

VII. Mengingat Pekan Pemuda Indonesia akan diadakan pada 10 Nopember 1956, maka persiapan-persiapan didaerah-daerah diharapkan selesai selambat-lambatnja bulan Agustus.

PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA INDONESIA.

KAMP-KERDJA DIDAERAH SANUR (BALI)

(dari tgl. 20 Februari s/d 5 Maret 1956).

I. PERSIAPAN.

a. *Mentjari tempat dan objek Kamp-kerdja.*

Inspeksi Pendidikan Masjarakat Propinsi Nusa Tenggara mendapatkan beberapa kesukaran didalam mendapatkan atau memilih tempat untuk mentjoba melaksanakan program Kamp-kerdja didaerahnja kesukaran² tsb. diantaranja:

1. Karena dalam surat dari Djaw. Pend. Masjarakat Bag. Pemuda jang berisi andjuran untuk mentjoba mempraktekkan program Kamp-kerdja itu tidak tertjantum soal biaja jang disediakan, sedangkan ternjata ada, akan tetapi baru diterima pada kwartal terachir th. 1955. Sedangkan dalam bulan² tsb. hampir seluruh perhatian masjarakat ditudjukan kepada pelaksanaan dan persiapan-persiapan Pemilihan Umum, sehingga Kamp-kerdja tidak dapat dilaksanakan dlm tahun tsb.

2. Pernah pula ditjoba di Tegaltjangkring, Kekeran dan Bangli, akan tetapi menemui kegagalan, karena tidak adanja dukungan dari pemuda-pemuda dan penduduknja, djuga disebabkan karena pemuda-pemuda disana tidak mempunjai waktu terluang.

Dalam tahun 1956 usaha ini masih terus didjalankan untuk ditjobanja. Jang menarik perhatian ialah usaha para terkemuka dari rakjat Desa Sanur jang meminta pendjelasan tentang maksud dan tudjuan dari Kamp-kerdja. Dan sesudahnja dipenuhi dengan didatangi sendiri dan diadakan pertemuan, maka mereka menjatakan kesanggupannja untuk melaksanakannja, sesudah mereka diskusikan diantara mereka sendiri. Panitianjapun sudah dapat dibentuk. Untuk melihat dari dekat kenjataan kesanggupan dan persiapan-persiapan mereka, Insp. Pend. Masj. Propinsi mengirimkan lagi petugasnja untuk mengontrol dan terus membantu persiapan-persiapan selandjutnja.

Terlebih dahulu diadakan survey dikalangan penduduk, teristimewa pemuda²nja, baik mengenai kedudukan sosialnja, kebutuhannja, tingkatan ketjerdasannja, kesenangannja dsb. Hasil daripada survey ini, ternjata bahwa pada umumnja memang keadaannja gunstig, hasrat dikalangan pemudanja untuk madju dan menerima soal-soal baru dan pengetahuan-pengetahuan praktis besar, beladjar berolahraga, mendapatkan hiburan dengan sehat ingin sekali mengetahuinja. Daerahnja ekonomis baik, aman, sedangkan dari fihak penduduknja sudah disanggupkan akan memberikan bantuan moreel dan meterieel, karena mereka pula dapat menjetudjui dan menerima program Kamp-kerdja itu.

Hingga kini pantai Sanur itu merupakan tempat untuk berdarmawisata, baik dari dalam negeri, maupun dari Luar Negeri. Tiap-tiap orang jang datang di Bali dengan maksud melantjong, tentu akan datang dipantai Sanur. Keindahan alamnja sangat menarik dan merupakan tempat pemandian. Disana bertempat tinggal pelukis terkenal Le Majeur dengan Ni Polokniа, sedangkan djauhnja dari kota Den Pasar hanja 5½ km. jang dihubungkan dengan djalan jang baik dan tersedia pula kendaraan bus untuk umum. Hanja sajang disana tidak ada tempat untuk berteduh, tiada buffet, ataupun tempat menitipkan sepeda, tempat-tempat untuk bersalin pakaian, kalau akan dan sesudah mandi dilaut dsb. Kekurangan² inilah jang akan pemuda² Sanur isi. Tanah disediakan oleh Desa seluas 50 × 30 m.

Djuga disekitar Desa (Banjar) Sanur terdapat objek atau tempat-tempat jang baik untuk menambah pengetahuan para pengikut Kamp-kerdja, misalnja musium Den Pasar conserven-fabriek, rumah jatimpiatu, kebon bibit pertanian dan peternakan.

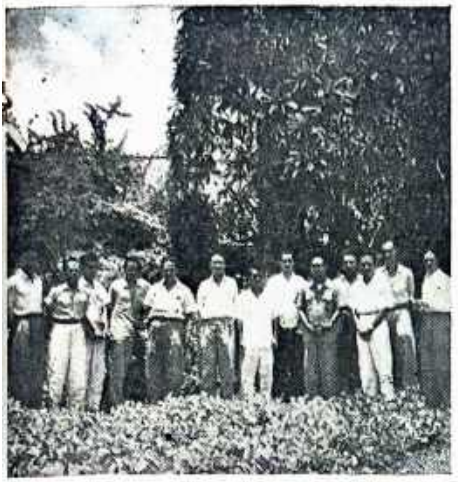
Diputuskan bahwa Kamp-kerdja akan diadakan selama 14 hari dari tanggal 20 Pebruari s/d 5 Maret 1956 dan sebagai projeknja ialah: mendirikan balai/gedung peristirahatan beserta lain-lainnja, jang selandjutnja akan didjadikan tambahan sumber penghasilan mereka daripada bertani dan memburuh tani. Ternjata bahwa keputusan ini diambil sesudahnja diadakan penindjauan jang seksama dan persiapan-persiapan jang matang.

b. *Pembentukan Panitia.*

Karena seluruh masjarakat Sanur merasa sangat pentingnja projek jang akan dikerdjakan itu untuk kemadjuan daerah/desanja, Panitia jang dibentuk sangat lengkap dan didukung oleh sebagian besar tenaga-tenaga pendidik (guru-guru) dan orang² Partikelir, sedangkan sebagai Pelindung-pelindungnja dipilih dari Pamong Pradja dan Kep. Insp. Pend. Masjarakat Wilajah Bali V.

Seksi-seksi jang dibentuk meliputi:

1. Pekerdjaan pokok.
2. Pendidikan.
3. Hiburan/tamasja.
4. Olahraga.
5. Perlengkapan.
6. P.P.P.K.
7. Penerimaan tamu.



Beberapa petugas Propinsi bersama-sama dengan anggota panitya bergambar bersama-sama.

Pimpinan technis sehari-hari adalah petugas K.P.K. dari Insp. Pend. Masjarakat Prop. Nusa Tenggara. Biarpun susun an Panitia tsb, belum mentjerminkan usaha jang didukung oleh banjak instansi, djalannja Kamp-Kerdja akan dapat diharapkan lantjar melihat kesungguhan-kesungguhan dan kesanggupan-kesanggupan pemuda-pemuda Sanur untuk mengatasi tiap-tiap kesulitan an adanja kesanggupan dari Kepala Insp. Pend. Masjarakat Wilajah V untuk mentjarikan tenaga-tenaga pentjeramah.

Pengikut.

Para pengikut terdiri atas 2 golongan, jaitu:

1. pengikut tetap.
2. tenaga pembantu.

Para pengikut tetap berdjumlah 50 orang pemuda, terdiri dari pengikut² K.K.OD., P.B.H. II. Karena kesukaran tempat mereka tidak diasramakan, kan tetapi mereka setiap waktu bekerdja atau beladjar dan berkumpul jang sudah ditetapkan dalam daftar program harian sanggup menaatinja, karena rumahnja tidak sebegitu jauh dari tempat berkumpul an bekerdja. Pemuda-pemuda di akan bekerdja atas dasar sukarela dengan tidak mendapat upah, bahkan makan dan tidurnjapun dirumahnja masing-masing.

Tenaga pembantu adalah pemuda-pemuda dari desa-desa sekitar Sanur dan anak-anak sekolah bergiliran tiap-tiap pagi atau sore sewaktu bekerdja.

d. *biaja dan alat-alat.*

Oleh Insp. Masj. Propinsi disediakan biaja Rp. 6. 000.— dan ini dipergunakan untuk membeli bahan-bahan bangunan, bukan untuk makan, sedangkan sekurang-kurangnja daripada biaja-biaja untuk bahan-bahan itu akan dipikul oleh pemuda-pemuda sendiri.

Bahan-bahan rekreasi seperti alat-alat olahraga, film, pakaian, gamelan Bali dan Ardja (Sandiwara) diusahakan oleh Panitia dan Insp. Pend Masj. Propinsi menjediakan jeep untuk keperluan-keperluan perhubungan. Alat-alat untuk bekerdja pada umumnja membawa sendiri dan tambah pindjaman atas usaha Panitia.

II. PENJUSUNAN PROGRAM

a. *Program pokok.*

Sebagaimana dikatakan diatas program pokok adalah mendirikan gedung/balai istirahat pemuda, berdasarkan kepada kepentingan² seperti tsb. diatas dan djuga untuk didjadikan salah satu tambaan sumber penghasilan pemuda-pemuda disana jang selandjutnja hasilnja akan disalurkan lagi untuk kepentingan dan kemadjuan pemuda² sendiri.

b. *Program tambahan.*

Program tambahan terdiri dari:

1. tjeramah-tjeramah/ pendidikan.
2. olahraga.
3. malam² hiburan/rekreasi.



Angkat patjul pertama dilakukan oleh ketua D. P. R. Bali.

4. tamasja dan penindjauan² objek.
5. kerdja praktek (hasil tjeramah).

Maksud memasukkan program tambahan ini adalah untuk mendapatkan variasi dalam program Kamp-kerdja, supaja tidak merupakan bekerdja sadja jang tentu akan menjediakan bosan. Tjeramah-tjeramah berisi soal² koperasi, perikanan laut, peternakan dsb. jang dimaksudkan untuk penambahan pengetahuan atau membangkitkan perhatian mereka dalam soal-soal tersebut berhubung adanja perkembangan-perkembangan usaha pemerintah jang memang harus dimengerti oleh rakjat.

Susunan Program harian sbb:

7.00 — 7.30 bersenam.
7.30 — 12.00 kerdja pokok dengan. 1 × istirahat 15 menit).
12.00 — 14.30 istirahat (pulang kerumah masing²).
14.30 — 16.00 kerdja pokok.
16.00 — 18.00 olahraga/tjeramah/kerdja pokok.
18.00 — 19.30 istirahat (pulang kerumah masing²),
19.30 — 21.30 tjeramah/rekreasi.

III. PENJELENGGARAAN PROGRAM.

Karena sjarat-sjarat penjelenggaraan Kamp-kerdja sudah terpenuhi, sedangkan persiapan-persiapan sesuatunja sudah matang, teristimewa lagi adanja sambutaan baik dan kesanggupan membantu dari masjarakat sekitarnja baik jang berupa moreel, maupun materieel Kamp-kerdja ini berdjalan dengan lantjar dan memuaskan.

Pada hari-hari pertama pekerdjaan merupakan membersihkan halaman dan meratakan tanahnja, karena disana masih ada pohon njiurnja. Penebangan pohon-pohon njiur, meratakan tanah, meramu dan mendirikan gedung dipimpin oleh pemuda-pemuda sendiri dengan didampingi oleh orang-orang tua jang sudah biasa melakukan pekerdjaan² itu. Pekerdjaan schari-hari berdjalan baik dan tidak mendapatkan kesulitan-kesulitan jang besar.



Petugas Kepemudaan Propinsi sedang memberi pendjelasan kepada murid² Sekolah Landjutan jang sedang menindjau kamp-kerdja.

Tjeramah-tjeramah diikuti dengan seksama. Pentjeramah-pentjeramahnja berasal dari Djawatan-djawatan jang bersangkutan. Sangat diharapkan, bahwa tjeramah-tjeramah ini mendjadikan daja pendorong bagi mereka untuk mengadakan usaha-usaha/pekerdjaan² jang konkreet dalam lapangan koperasi, perikanan darat/laut, peternakan. Perlu djuga rasanja dikemukan, bahwa sewaktu diadakan tjeramah tentang Agama Hindu Bali selainnja diikuti oleh pengikut-pengikut Kamp-kerdja, diikuti djuga oleh penduduk biasa, sehingga pada malam itu pengundjung-pengundjung tjeramah tidak kurang dari 300 orang banjaknja.

Malam-malam hiburan dan rekreasi pada umumnja berdjalan lantjar. Didalam mempertundjukkan kesenian Daerah dan Sandiwara Daerah (Ardja) pemuda-pemuda sendirilah jang mendjadi pelaku-pelakunja, rupa-rupanja memang pemuda-pemuda Bali itu senang sekali kepada keseniaan. Pemutaran film tjukup mendapat perhatian. Hanja permainan-permainan bridge, dam-daman dan tjatur tidak dapat dilangsungkan, karena perhatiannja tidak ada.

Olahraga dimaksudkan untuk memperkenalkan permainan volley. Untuk mereka betul-betul merupakan pelepas lelah dan dimainkannja dengan gembira, meskipun permainan itu belum dapat dilakukan dengan baik, asal kena sadja. Senam dilakukan tiap-tiap pagi sebelum bekerdja dan dipimpin oleh pemuda sendiri (guru S.R. Sanur).

Darmawisata dimaksudkan untuk menambah pengetahuan mereka dan untuk didjadikan bahan perbandingan dengan keadaan dan kemadjuan tempatnja, mereka dibawa ke Musium Den Pasar, menindjau pusat peternakan, kebon sajuran dan perikanan darat, kerumah jatim piatu, ke Cif concervenfabriek buah-buahan, daging dan ikan laut dan pabrik minjak kelapa. Kendaraan (truk) untuk perdjalanan jang djauh dapat pindjaman dari D.P.U., sedangkan jang dekat-dekat dengan berdjalan kaki. Perhatian pada atjara ini tjukup memuaskan dan berdjalan lantjar.

Kerdja praktek, sebagai hasil dari pada tjeramah-tjeramah jang mereka terima sebelumnja adalah dalam lapangan kesehatan dan perikanan darat. Dalam lapangan kesehatan dengan dipimpin oleh seorang Dokter sendiri, pemuda² pengikut Kamp-kerdja membersihkan halaman balai Bandjar (Desa) dan djalan-djalan disekitarnja gedung itu dengan menimbun sampah-sampah dan tanah-tanah jang tergenang air. Praktek mengenai perikanan darat berupa mendapatkan tanah dengan pertjuma seluas 6 × 22 m jang kemudian akan diusahakan untuk didjadikan kolam ikan darat.

Selama Kamp-kerdja berdjalan pernah djuga diadakan undang-undang kepada orang² jang karena kedudukannja memungkinkan dapat membawa idee Kamp-kerdja ini, para penilik Pendidikan Masjarakat dan anak-anak sekolah landjutan. Djuga para anggota Panitia selalu menggikutinja, sehingga memberi kesan kepada para pengikut, bahwa rasa kekeluargaan itu memang sungguh² ada.

Bantuan dari masjarakat dan pemuda-pemuda desa sekitar nja ternjata ada dengan datangnja bergiliran diwaktu sore atau pagi berrombongan membantu bekerdja didalam Kamp-kerdja itu. Anak-anak sekolah dikerahkan. Bahkan kaum wanitapun turut serta dengan menjediakan minuman dan djadjanan. Sungguh 14 hari ini merupakan suatu kesibukan didesa Sanur, sampai Njonja dan Tuan Le Mayeur djuga turut serta menjumbangkan tempat, pikiran, tenaga dan hartanja.

Perlu djuga ditambahkan, bahwa sewaktu Kamp-kerdja dibuka dan ditutup setjara resmi, diadakan pertemuan-pertemuan jang mendapat tjukup perhatian daripada Kepala-kepala Djawatan tingkatan Kabupaten, Kepala Insp. Pend. Masj. Prop. Nusa Tenggara hadir pula dalam kedua kesempatan ini, dimana beliau memberikan pendjelasan jang pandjang lebar mengenai maksud dan tudjuan daripada Kamp-kerdja itu, beserta hasil-hasilnja jang telah ditjapai.

IV. HASIL-HASIL JANG DAPAT DITJAPAI.

Sebagaimana telah mendjadi idaman mereka, Kamp-kerdja ini mau mendirikan gedung Balai Penghibur Pemuda, tetapi ternjata, bahwa waku 14 hari tidak tjukup untuk menjelesaikan pekerdjaan tersebut, artinja gedung itu belum selesai sama sekali, disamping kolam pemeliharaan ikan jang kemudian akan dibuatnja.

Dalam melihat daripada pekerdjaan ini memang kita tidak dapat sekali gus mengatakan baik atau tidak, karena kita harus tahu persoalannja dahulu, jalah apakah kita hanja menilai sesuatu pekerdjaan itu satu persatu atau keseluruhannja dan apakah seseorang menilai projek ini dari hasil ditjapai sekarang atau hasil itu masih dihubungkan dengan pengaruh-pengaruhnja nanti kepada perkembangan djiwa dan raga pemuda-pemudanja dikemudian hari.

Sebagaimana selalu kita terangkan, bahwa projek-projek Kamp-kerdja itu merupakan usaha pendidikan, karenanja djika kita mau menilai hasil pekerdjaan ini tentu fikiran kita tidak bisa lepas dari unsur-unsur pendidikan.

Dan kalau kita perhatikan penjelenggaraan Kamp-kerdja Sanur itu hasil-hasil jang dapat ditjapai adalah:

1. *Materieel:*
   Akan berdirinja gedung Balai Penghibur Pemuda dan kolam Pemeliharaan ikan, meskipun kean-duanja belum dapat diselesaikan dalam djangka waktu 14 hari itu.
2. *Moreel:*
   a. tambahnja pengetahuan jang diperoleh dari tjeramah-tjeramah.
   b. merasakan adanja perbandingan antara bekerdja sukarela gotong rojong dengan bekerdja upahan.
   c. bertambah sedikit pengetahuannja tentang organisasi.
   d. timbulnja kepertjajaan diri sendiri, bahwa sesuatu usaha akan mentjapai hasil, kalau dikerdjakan sungguh-sungguh.
   e. dapat mempergunakan waktu terluang dengan setjara sehat.

(bersambung kehal. 137).



Para pengikut sedang melakukan pekerdjaan pokok, ialah mendirikan gedung.

KELESUHAN MENGHADAPI OLYMPIADE

OLYMPIADE 1956 di Melbourne sudah diambang pintu. Kurang 4 bulan lagi, peristiwa jang bersedjarah itu, akan diikuti oleh seluruh penduduk disegenap pendjuru dunia. Begitu Olympiade Helsinki selesai, djadi masih 4 tahun lagi, orang² di Melbourne sudah sibuk sekali, mulai walikota sampai penduduk biasa, untuk mendjadikan kotanja tempat bersedjarah jg. sulit dan sukar sekali dilupakan oleh para pengundjung nanti.

Rakjat Finlandia merasa bangga atas berhasilnja Olympiade ke-XV di Helsinki. Para penonton, peserta, officials dan wartawan memudji kerapihan dan ketjermatan organisasi pertandingan² Olympiade serta semua hal jang bergandengan dengan festival olahraga internasional itu. Seluruh kota Helsinki telah dimobilisir. Hotelnja, pengangkutannja, mahasiswa dan pemudanja, pedagangannja, hiburannja dan polisinja. Malahan dari ketentaraan telah diambil satu resimen untuk ikut melaksanakan kedjadian internasional itu dan diberi nama „Olympic Regiment", lengkap dengan kolonelnja pula. Kesimpulannja, suatu sukses jang besar sekali.

Bagaimana keadaan sekarang ditanahair sendiri? Melihat situasi olahraga selama ini, boleh dikatakan agak mengetjewakan. Atau dengan lain perkataan, ada kelesuan menghadapi Olympiade jang akan datang. Waktunja sudah begitu dekat, tapi persiapan² kurang lantjar. Diantara toporganisasi jg. sudah siap dan aktif mengadakan latihan-latihan hanja PSSI. Lainnja masih ketinggalan. Hingga pers selalu ramai memperointjangkan sekitar sepakbola, baik penjusunan teamnasionalnja maupun pertandingannja melawan regu Taiwan nanti. Memang dalam lapangan ini, Indonesia mempunjai sedikit harapan, dibandingkan dengan tjabang-tjabang lainnja.

Lepas daripada aktivitet KOI selama ini memang bisa disimpulkan, bhw sportminded belum meluas betul dikalangan masjarakat. Memang rakjat pada umumnja sudah sepakbolaminded, tapi mengenai tjabang lainnja kurang mendapat perhatian. Ketjuali pemerintah belum memberi bantuan sepenuhnja, djuga harapan hari kemudian, para mahasiswa dan peladjarnja masih sedikit ikut ambil bagian lapangan tersebut. Apalagi para atlitnja jang sudah kenamaan atau pernah djadi djuara, kurang giat mengadakan latihan² atau pertandingan² jang berentjana. Masih ada sifat gerakannja jang angin²an. Kalau akan ada pertandingan besar, baru giat mengadakan latihan atau persiapan. Setelah Bil Miller datang, terlihat ada kesibukan jang luarbiasa. Djadi belum bisa dilaksanakan rentjana teratur setiap tahun jg meliputi setiap lapangan.

Ketjuali sepakbola, kini mendjadi pertanjaan, sampai dimana sebenarnja kemungkinan²nja untuk mengirimkan atlit-atlit Indonesia ke Melbourne nanti, walaupun terbatas dalam beberapa nomor sadja. Terutama dengan datangnja Bill Miller, meskipun waktu persiapan dan latihannja tinggal beberapa bulan lagi. Adakah kemungkinannja nanti, mengingat sjarat² minimal jang telah ditentukan oleh KOI beberapa waktu jang lalu terasa agak berat itu bagi atlit-atlit kenamaan kita?

Menurut sementara penidjau jang expert dalam lapangan atletik, memang ada beberapa atlit jang bisa memenuhi sjarat² minimal KOI itu, sehingga ada harapan untuk dikirimkan ke Melbourne.

Dalam lari 100 meter harapan pertama-tama ada pada Dasuki, atlit simpatik dari Medan itu. Ia telah menggemparkan PON ke-3 di Medan pada tahun 1953 dengan waktu 10,8 detik. Prestasi ini diharapkan akan diperbaiki lagi dalam Asiade 1954 di Manila, tapi hasilnja malahan sebaliknja. Dalam semifinal ia hanja mentjatat waktu 11,2 detik sebagai pemenang ke-4. Memang kondisinja kurang baik. Tetapi sesudah Asiade, dlm. tahun 1955, Dasuki membikin sensasi lagi, dng. menurunkan waktunja dulu mendjadi 10,6 detik. Menurut Bill, ia memang mempunjai gaja lari jang kuat, hanja tjara berangkatnja (start) sangat buruk. Dalam lari djarak pendek, soal start memang bisa menentukan. Prestasi Dasuki bisa lebih baik, kalau dalam kondisi baik ia bisa menjempurnakan startnja. Kalau dia terus giat berlatih dan mendjaga kondisinja sampai pemilihan seleksi dalam bulan September di Jogjakarta nanti, harapan besar akan bisa ikut ke Melbourne. Lain pelari masih sulit mentjarinja, karena belum ada jang sedikit sadja mengimbangi dia.

Nomor lari lainnja jang bisa diharapkan pula ialah estafet 4 × 100 meter. Dalam soal ini, para peserta sudah ada tjalonnja, jang bisa memiliki waktu dibawah 11 detik. Antara lain disebut nama-nama Dasuki, Saminu dari Surabaja (10,8 dt), Untung Singgih dari Djakarta (10,9 dt). Disamping mereka masih ada pelari-pelari harapan seperti Victor Sihombing, Lucas Detilebit, Pandji Saleh, Maridjo jang semuanja mempunjai waktu sekitar 11 detik. Kalau mendapat latihan keras dari Bill nanti, bisa diharapkan regu estafet bisa mentjapai waktu 42 detik. Kalau kondisi mereka baik dan tetap konstan, maka sjarat KOI (41,8 dt) bisa ditjapai. Dengan sendirinja bisa diberangkatkan ke Olympiade, untuk lebih mentjari pengalaman, bukan mentjapai kemenangan. Karena dalam nomor ini, akan terdjadi pertarungan jang sengit antara regu Amerika, Soviet Uni, Tjekoslowakia, Honggaria dan Djerman.

Dalam nomor lari lainnja, baik pendek, sedang maupun djauh, prestasi para djuara kita masih terlalu djauh ketinggal-



Beginilah bentuknja stadion Olympiade jang akan dilangsungkan kelak di Italia pada tahun 1960

an. Dalam lontjat djauh,dunia atletik sudah mentjatat prestasi melebihi 8 meter (R. Range dan J. Bonnet dari USA) dan 6,31 meter bagi puteri (G. Vinogradeve dari USSR). Djago Indonesia (Pudjiastuti) baru sampai 5,08 meter, sedangkan sjarat minimal jalah 5,70 meter. Para atlit putera belum pernah mentjapai 7 meter sedangkan sjaratnja jg. harus ditjapai 7,15m. Apalagi untuk lari 400m, 800m, 1500m, sampai maraton, belum ada tjalon-tjalon harapan kita. Masih dibutuhkan waktu lama, untuk bisa memenuhi sjarat[2] minimal KOI.

Mungkin dalam lontjat tinggi bisa mengirimkan pula seorang djago. Semendjak Helsinki, prestasi Sudarmodjo makin lama makin turun dan achirnja tidak muntjul lagi dalam setiap gelanggang pertandingan. Tetapi sedjak sebelum PON ke-3 memang sudah mulai muntjul pelontjat[2] baru, jaitu Okamona dari Bali dan Maridjo dari Jogjakarta. Keduanja ikut ke Asiade di Manila dimana Okamona mentjapai 1,83m dan Maridjo 1,77 m.

Tetapi, dalam tahun 1955, Okamona telah menggemparkan dunia atletik Indonesia, dengan memetjahkan rekornja Sudar, mendjadi 1,90 meter. Dengan sendirinja, satu-satunja harapan saat ini terletak pada aktivitet dia. Apakah dalam seleksi nanti ia bisa mentjapai sjarat KOI setinggi 1,92 meter jang djuga mendjadi sjarat kwalifikasi di Melbourne nanti. Okamona mempunjai gaja lontjatan jg. baik, tolakannja lebih baik daripada Sudarmodjo. Kalau mentaal ia tabah dan diatas mistar bisa tenang, maka harapan ke Melbourne bisa terkabul. Apalagi dengan pimpinan Bill jang mempunjai semangat melatih jang ulet dan baik. Karena mendjaga keseimbangan dalam suatu pertandingan internasional, bukan pekerdjaan jg. mudah dan ringan. Apalagi kalau sudah gugup, segala persiapan jang baik akan hantjur karenanja.

Memang dalam atletik, Indonesia masih muda atau hidjau dalam pengalaman. PASI belum berhasil melahirkan djago[2] atletik jang berkaliber. Latihan belum teratur dan kegiatan atletik disekolah[2] atau fakultas[2] masih kurang sekali. Umumnja para peserta ingin lekas mendjadi djuara, sonder mengalami persiapan dan latihan jang tertur dalam djangka pandjang. Djanganlah men-tjari[2] alasan, kalau prestasinja merosot atau menurun.

Lekas dari masih muda atau hidjau dlm pengalaman, para pemimpin olahraga harus memeras keringat supaja segera bisa diadakan rentjana jang teratur dan dalam djangka pandjang. Kalau perlu, menghadapi Asiade ke-3 nanti dan Olympiade sehabis Melbourne, persiapan[2] perlu diatur dengan rapih mulai sekarang. Dengan sendirinja bantuan pemerintah sangat diharapkan dalam segala hal. Misalnja dalam hal tjuti bagi para pemain, sampai sekarang masih terdapat kesulitan. Djuga disiplin perlu diperkeras. Karena mereka jg sudah djadi djuara, ada kalanja malas dan tidak mau menaati peraturan[2] jang sudah mereka setudjui pula.

Memang, dalam menghadapi Olympiade Melbourde, jang giat mengadakan persiapan dan latihan baru PSSI. Publikasi mengenai tjabang-tjabang sport lainnja, masih kurang dirasakan oleh masjarakat. Hingga seolah-olah bisa dikonstatir adanja kelesuan dalam dunia olah raga Indonesia. Mudah[2]an konstatasi ini bisa segera dihilangkan dng. segera mengadakan aktivitet olahraga dalam segala lapangan.***



Keluarga Pemula jang terdiri dari 5 Dangau mendapat petundjuk² jang didjelaskan oleh Abunda-nja.



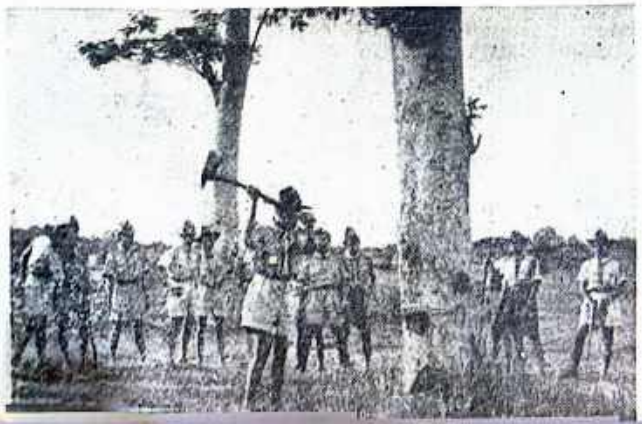


Tempat sidang pasukan perintis, dimana peladjaran² teori diuraikan dialam luas dan bebas (tidak dalam ruangan).

KURSUS

Nama kursus	:	DJAJAGIRI ke-
Tingkat kursus	:	Kursus GILWEL
Bertempat di	:	Lapangan/Kebo Perkebunan R
Diselenggarakan	:	Dari tgl. 22 F
Pimpinan	:	a) Pasukan Pe
		b) Keluarga P
Pengikut	:	a) Pasukan Pe b) Keluarga F
Tjatatan	:	Kursus tersebu dan tertjatat se Gilwell Pusat <

Salah satu peladjaran praktek sebagai rimbawan jang „banjak mentjutjurkan keringat" adalah menebang pohon. (pekerdjaan berat bagi orang kota).





Kolonel Dr. Azis Saleh, seorang tokoh Angkatan Darat, dalam dunia atletik dan olahraga tidak asing, sebagai Komisaris Besar Pandu Laut sedang asjik membersihkan/ mengasah kapak.



Mempraktekkan tjara membuat „tjetakan tapak" dengan gips (membawa tudjuan anak tjinta pada alam-rimba dengan membuat tjetakan-tjetakan tapak binatang).

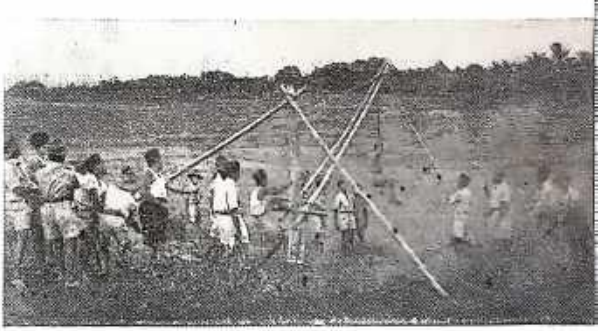


Latihan menggunakan akal = instruksi membuat prahu dari bahan² jang sederhana sekali (bambu-tali-zeildoek).



ANDUAN

:KAJU PRAKTEK.
KARANGTARUNA,
inggu, Djakarta.
Maret 1956.
Sdr. D. Soedibyo.
„ . A. Panggabean (Pembantu)
„ . H. Sjahab (Pembantu)
Sdr. H. Mutahar (merangkap Pem. Klompok)
„ . R. Supandi Pembantu)
regu = 42 orang.
dangau = 32 orang.
oleh Gilwell Training's Team Ipindo
us jang kedus di Indonesia oleh Kursus



Regu Engkuk mendemonstrasikan hasil pekerdjaan pionieren jang berupa „hijskraan" jang dapat mengangkut sungguh seorang perintis dari tebing kali dibawah naik keatas (tinggi kl. 8 mt.).



Pekerdjaan „self-help" jang paling disegani karena asap-api dan tidak-biasa jalah memasak didapur pandu dengan kaju bakar belahan sendiri.



Minta pendjelasan

(ketiga kalinja buat: Munawar Kalahan).

Tiupan terompet dari pantai barat
Menggema njaring membangkit semangat
Pantai timur kenapa tiada sahut ?
Pantai timur kenapa tiada sahut ?

Djalan rintisan kedunia baru
Djalan rimbasan kedunia sakala
Telah lebar, telah lebar
Tiada mau turut, passip sadja?

Iseng kita belum lagi berachir
Iseng kita masih djauh dari berarti
Kenapa diam tanpa djawab,
Kenapa sepi tanpa suara?

Trompet pahlawan dari pantai barat
Menggema njaring memanggil menjusuk djantung
Gelanggang kepahlawanan terbuka sudah
Mari kita buktikan ke-pria-an kita

Aku tahu plus aku dapat rasa
Ditubuh kita „ada" ketjambah seni sedjati
Djuga aku tahu pasti, pasti
Kita punja tudjuan sama, satu

Tapi kenapa mesti ini merih
Kering kesat kasih tanda hari kita
telah pagi dan tiada dapat sambutan
Seperti ramalan beta semula?

Kawan, masa kini sedang menanti
Djiwa kepahlawanan ditiap lapang hidup
Dan apakah karena kita tahu begitu
Kita djual mahal tanpa tundjukkan semangat berkobar?

Djangan biarkan burung burung ketjil
Kembang mekar merah marak aneka ditaman
Pada mengedjek pada meletjeh
Atas djiwa muda sedang berapi ini

Mari kita kibarkan pandji kemenangan
Atas reruntuhan pepuing masa „tiada berupa"
Dan kita sama njanji lagu mars pahlawan
Tanpa sesal tanpa keluh pada siapa djuga.

Ini dunia punja kita bersama
Kita punja hak bina generasi baru
Kita punja hak bina budaja — seni baru
Terlepas dari segala ketidak adilan

Fadjar keabadian telah tersembul diufuk timu
Sinar gemilang angkatan seni baru kita
Segera berseri, berseri dan pasti berseri
Beri pendjelasan, mau ikut atau tidak

Kami pentjinta pentjipta seni pantai barat
Telah dirikan satu tugu manifestasi angkatan terba
Dan dengan tekad:
„Sekali djadi, tetap berarti dan abadi"

Nafiri angkatan seni terbaru
Mendengung sudah memenuh angkasa
Mengadjak pemuda ramai beramai
Bersatu tudju, bersatu tekad, menegak „tug

Siapa berani atau bermaksud buruk
Robohkan ini tugu sutji tugu abadi
Pedang terhunus pusaka posang
Segera madju bikin mati

Angkatan seni terbaru ini
Kutuki segala pemuda
Penuh keluh penuh sesal
Ada garis demarkasi batas njata

Mari kita segera
semua pemuda harapan
Mari kita serentak
segala pahlawan Nusa

Sesingkat waktu
beri pendjelasan
Djagat sempat terlambat
kereta kedjajaan angkatan terbaru
sedang menunggu

Nafri angkatan terbaru
Menggema menggegar angkasa Nusantara:
„Sekali djadi
Tetap berarti
Dan abadi!"

PIONIR² DALAM ZAMAN ATOM

Oleh: HERMAN



Sidang Pleno pertama K. M. A. A. dibuka Kemis sore djam 17.30 dengan diketuai P. P. I. Sdr. Agusdin Aminudin.

DENGAN menggembirakan seluruh dunia, terutama dunia mahasiswa, Konp. Mahasiswa Asia-Afrika atau terkenal dengan singkatnja KMAA telah mengachiri pekerdjaannja dng. sukses jang luarbiasa. Waktu pembukaan keadaan suasana tjemerlang. Baik pidato ketua PPN (Subardi), pidato wakil mahasiswa jang diutjapkan oleh wakil Mesir (Dr. Hassan) maupun pidato PM. Ali Sastroamidjojo dan Presiden Sukarno, semuanja bernada persatuan, bernada kerdjasama jang meliputi segala lapangan.

Untuk melangsungkan KMAA tersebut ternjata mendapat resonansi jang tak tepermanai, chususnja dari negara-negara AA, terutama dari para perdana menterinja, tetapi djuga dari bagian-bagian dunia jang lain. Kebangkitan dua benua raksasa ini, dimana rakjatnja tjinta persaudaraan dan persahabatan, mempunjai pengaruh jang tidak kenal tapalwatas, baik tapalwatas kebenuaan maupun tapalwatas djangkawaktu. Memang, sebelum setahun jang lalu Konperensi A-A dimulai, beberapa golongan mentjemoohkan, bahwa toh hasilnja nanti tjuma resolusi² melulu dan pidato-pidato jang muluk-muluk! Tetapi bagaimana kenjataannja? Siapa jang menjangka, bahwa dalam waktu 1 tahun sesudah konperensi tersebut, Sudan, Maroko dan Tunisia sudah merdeka? Dengan kesedaran atas kerdjasama A-A jalah, mahasiswa Indonesia menunaikan tugas nasionalnja dengan baik, jalah berachirnja KMAA dengan sukses. Dalam hal ini, mahasiswa Indonesia dapat kehormatan jang tinggi, bukan hanja sebagai tuan rumah, tetapi sebagai penjelenggara sebagai organisator pertemuan Internasional tesebut.

Dalam menjambut KMAA ini, tepat benar pidato PM. Ali Sastroamidjojo. Beliau antara lain berkata: „Kita sudah mengindjak djaman baru, djaman atom kata orang. Ilmu pengetahuan telah membuka tabir ufuk² baru, kemungkinan-kemungkinan jg. fantastis bagi kemadjuan umat manusia. Kita tahu, bahwa dekat benua kita ini hasil genius manusia sedang ditjoba untuk keperluan² peperangan. Tapi sjukurlah, bahwa diseluruh dunia tumbuh hasrat bahwa hal² itu harus berachir. Djaman atom penuh mengandung djandji baik, terutama bagi Asia-Afrika jang sangat kekurangan sumber-sumber tenaga itu. Sukarlah kita dapat membajangkan, bagaimana tenaga atom



Pada tanggal 30-5-'56 djam 10.00 pagi bertempat di Gedung Varia dilangsungkan pembukaan Konperensi Mahasiswa Asia Afrika jang dihadiri Menteri Ali Sastroamidjojo, para Menteri dan wakil² Kedutaan Asing. Dari kiri kekanan: Ketua delegasi Indonesia, Ketua delegasi Malaya.

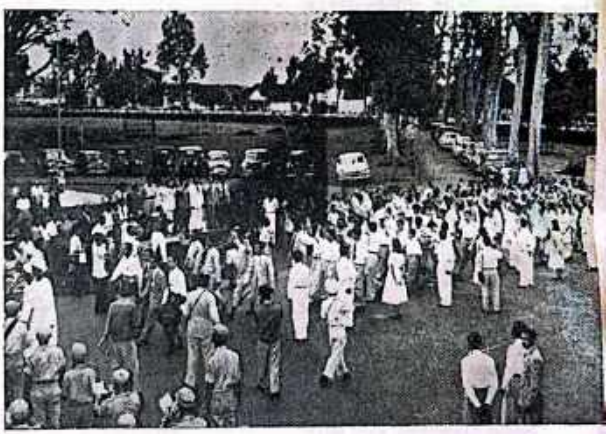


Delegasi² Mahasiswa dari seluruh Asia Afrika kesempatan bergambar bersama.

jang dipakai untuk keperluan² jang bersifat damai, akan dapat mengubah banjak hal-hal jang bagi kita sekarang merupakan hal-hal jang biasa sadja. Djuga dalam hal inilah semangat Bandung harus mendjadi pembimbing kita." Selandjutnja beliau berkata: „Pada bahu para mahasiswa Asia-Afrika terletak beban berat, lebih berat lagi daripada beban jang dipikul oleh saudara² seumur mereka dibagian-bagian lainnja, karena para mahasiswa Asia-Afrika akan mendjadi pionir dan perintis djalan bagi Asia-Afrika baru." Achirnja P. M. Ali berseru supaja Konperensi Mahasiswa Asia-Afrika ini mendjadi suatu tugu baru didjalan jang menudju kekemadjuan kita. Dan terutama, supaja para mahasiswa dari berbagai-bagai negeri itu bersahabat satu sama lain. Dan dengan demikian, apabila mereka pulang kekampung halaman masing², mereka akan berkejakinan bahwa djuga dlm. dunia mahasiswa fikiran jang paling utama haruslah „Bersatupadu, dalam keaneka warnaan."

Memang, kalau rakjat Asia-Afrika mau bersatupadu, istimewa mahasiswanja, kita harus bitjara dan mengutamakan persamaan daripada perbedaan, mengutamakan persatuan daripada perselisihan. Bangsa² Asia-Afrika mempunjai sedjarah jang sedikit banjaknja serupa. Semua pernah merasakan, betapa pahitnja hidup dibawah telapak kaki pendjadjahan. Tetapi, terutama sesudah berachirnja perang dunia kedua, mereka telah mengambil nasibnja ditangan mereka sendiri. Sekarang, dengan bangga mereka menduduki tempatnja jang lajak, tempat jang terhormat didalam keluarga bangsa² didunia. Dalam memperdjuangkan tempat ini, Konferensi A—A setahun jg. lalu, telah berdjasa besar. Djuga demikian halnja dengan KMAA sekarang. Kalau dulu, sebelum perang dunia kedua berachir, mahasiswa A-A selalu merundingkan segala sesuatu tentang nasib negara dan rakjatnja di-negeri² Eropa, karena ditanahairnja sendiri selalu dikedjar oleh pendjadjah, maka kini terbukalah kesempatan jang lebar untuk bisa mengamalkan kepandaiannja kepada diutaan rakjatnja jang masih terbelakang.

Duta-duta mahasiswa dari 27 negeri telah datang di Bandung, kota persahabatan dan persaudaraan. Mereka datang untuk mengusahakan sesuatu jang begitu bernilai didunia kita sekarang ini, jaitu persetudjuan dan persatuan. Memang ada beberapa mahasiswa jang ingin menggagalkan konp. jg bersedjarah itu, dengan mentjari berbagai alasan jang tidak berketentuan. Tetapi melihat persoalannja, terlalu banjak titik² persamaan untuk mendjadikan konperensi itu suatu forum pertemuan, dng. disinari djiwa Bandung setahun jang lalu. Kalau politikus² dan negarawan² dari dua benua kita berhasil mendapatkan persetu-



Setelah selesai pembukaan Konferensi Mahasiswa Asia Afrika pada petang harinja diadakan Parade jang diikuti oleh Angkatan Darat, Laut dan Udara beserta delegasi² Mahasiswa. Tampak penghormatan diambil oleh Menteri P. P. K. dan Walikota Bandung.

djuan jg. pengaruhnja atas sedjarah zaman kita begitu diluar dugaan, apalagi para mahasiswanja.

Bukan hanja kaum mahasiswa dan bukan hanja Asia-Afrika, diuntungkan oleh keputusan[2] Bandung kedua itu. Hubungan antara kepentingan[2] mahasiswa dengan masalah perdamaian, pendidikan, kebudajaan tukar menukar mengalaman dsb. djelas sekali ditjerminkan didalam keputusan tersebut. Memang, kolonialisme mendapat pukulan jang tidak tanggung-tanggung dari pertemuan mahasiswa dua benua itu.

KMAA jang dimulai sedjak 30 Mei 1956 di Bandung telah berachir dengan menghasilkan keputusan bersama jang mentjerminkan kesanggupan para mahasiswa A-A. Kalau pada waktu permulaan konperensi para anggota delegasi dari 27 negara itu tidak kenal-mengenal satu sama lain, maka karena konperensi telah mentjiptakan pendapat jang menimbulkan persoalan-persoalan berat dapat dibulatkan mendjadi suatu keputusan bersama. Para mahasiswa tlh. berhasil menggalang persatuan jang akan mempergunakan semangat Bandung sbg. dasar kerdjasama dihari kemudian. Ini menandakan pula, bahwa konperensi negara[2] A-A setahun jang lalu telah menghidupkan dasar-dasar demokratis dan mendjiwai para mahasiswanja dengan semangat jang mentjetuskan kesanggupan para mahasiswa itu dengan serentak.

Dengan berachirnja KMAA, untuk kesekian kalinja terbukti, bahwa berunding adalah djalan jang paling bidjaksana untuk menjelesaikan persoalan apapun. Untuk kesekian kalinja pula terbukti, bahwa tjita-tjita persatuan dan persatuan itu sendiri tidak bisa dikalahkan oleh perpetjahan.

Kepada semua duta mahasiswa, harapan rakjat untuk hari kini dan hari kemudian, jang telah menjelesaikan pekerdjaan jang begitu berat dengan hasil jang begitu besar, kita menjampaikan hormat[2] kita jang setinggi[2]nja. Dengan keputusan[2] KMAA sebagai sendjata, mari kita bangunkan dunia damai dimana ilmu akan bebas berkembang memperindah dunia dan kehidupan kita. ***

Berhubung dengan kekurangan tempat Keputusan[2] KMAA akan kami muat dalam nomor depan.

KAMP-KERDJA DIDAERAH SANUR (BALI)

3. *Formeel:*

Dengan adanja bangunan tsb. diatas disertai dengan pengertian-pengertian dan pengetahuan mereka peroleh selama projek itu berdjalan, maka bagi mereka timbul perspectief-perspectief baru jang memungkinkan mereka ka dapat lebih mudah mendapatkan kemadjuan jang berupa: perekonomian, pengetahuan-pengetahuan praktis kesenian, tjara-tjara hidup baru.

V.KESIMPULAN.

Kalau kita dapat mengikuti hasil jang dapat ditjapai seperti tsb. diatas lalu kita kadjikan dengan idee daripada kita mengadakan Kamp-kerdja jang mana antara lain berisi:

a. bahwa Kamp-kerdja dengan betul-betul diorganiseer jang baik dengan adanja program jang berseling-seling dapat menimbulkan tjara kerdja baru dan hasilnjapun merupakan perspectief baru, terutama bagaimana menjesuaikan diri dan ikut serta dalam pekerdjaan kemasjarakatan.

b. bahwa dalam menjelesaikan sesuatu pekerdjaan, besar, maupun ketjil tidak sadja kaum tua jang dapat mengerdjakan tetapi pemuda-pemudapun ada kesanggupan dan ketjakapan dalam soal ini.

c. dapat memberikan tuntunan bagaimana tjara-tjara mempergunakan waktu terluang jang se-baik[2]nja.

d. bahwa untuk melakukan kerdjabakti dan gotong-rojong pemuda-pemuda dapat mempergunakan tjara Kamp-kerdja disamping jang lain jang biasa mereka kerdjakan.

Pertimbangan lain dapat djuga dikemukakan disini, bahwa persiapan-persiapan sebelum nja, tenaga-tenaga pimpinan, biaja dan dukungan penduduk setempat, jang mana kesemuanja ini merupakan faktor-faktor jang tidak dapat diabaikan, maka projek Sanur itu sebagai suatu usaha permulaan hasilnja dapat dikatakan tjukup memuaskan.

Sekali lagi dikemukakan, bahwa projek ini mempunjai kelandjutan sesudahnja Kamp-kerdja 14 hari lamanja ditutup, untuk terus diselesaikan, sehingga pekerdjaan itu merupakan sesuatu jang betul-betul dibutuhkan oleh mereka, antara lain:

a. dipakai sumber tambahnja penghasilan.

b. pusat kegiatan kepemudaan lainnja, karena hasil tadi hidup terus dan tidak merupakan benda mati. Ketika rombongan Biro Perantjang Negara mengadakan penindjauan kesana dibawah pimpinan Mr. Bongirwar pada tanggal 5 April 1956 gedung itu masih terus dikerdjakan dan sudah 70% selesai.



MATJAM DAN TINGKATAN KURSUS² PEMIMPIN PANDU

Oleh: M. MASHADI

KEPANDUAN, jang pada umumnja dilihat sepintas lalu hanja suatu gerakan jang sifatnja „bermain" sadja dan „hanja" bertudjuan pada pokoknja ikut serta membantu mendidik anak-anak pemuda² agar mendjadi *warganegara* jang *berguna, schat* dan *bahagia,* dlm bergeraknja dimasjarakat kepemudaan tidak dapat dipandang „begitu sadja," terbukti dari tidak berkurangnja djumlah gerakan kepanduan ataupun lenjapnja organisasi², tetapi malahan selalu bertambah dan berkembang terus serta malahan merupakan suatu faktor jang diperlukan atau digemari oleh anak-anak/pemuda²nja sendiri. Tidak sadja bagi pandunja sendiri, bahkan bagi pemimpin-pemimpinnja sendiri pun merasakan faedahnja, gunanja dan hasilnja utk. pertumbuhan djasmani dan rochani. Sebegitu djauh dan mendalam arti kepanduan, sehingga mau tidak mau perlu, dan butuh diadakannja kemahiran ataupun ketjakapan bagi sipemimpin untuk melaksanakan tjita-tjita memandu sebagai mana mestinja. Malahan dapat dikatakan, bahwa kepanduan itu telah dapat merupakan suatu „ke-ilmuan" tersendiri jang perlu dipeladjari dan dirasakan. Tentunja rasa perlu tersebut terbatas bagi mereka jg gemar dan mengerti „apa kepanduan itu".

Untuk mengenal dan mengetahui „ilmu" kepanduan chusus bagi pemimpin² pandu, mendiang Bapak Pandu *Baden Powell* telah mengadakan systeem dan methode kursus tersendiri, setelah beliau mengadakan pertjobaan² dan dari usahanja tersebut dihasilkannja pengalaman² serta bukti-bukti jang njata serta faedahnja jg besar. Tadinja kurus² tersebut hanja terbatas digunakan bagi pemimpin² di Inggris sadja, tetapi setelah kepanduan mendjadi organisasi internasional serta dirasakan perlunja persamaan mutu serta persamaan systim serta methode kepanduan, maka „instelling" kursus lalu digunakan djuga dibanjak negara² jang ingin madju dalam memandunja dan ingin tidak menjimpang dari azas² dan tudjuannja semula. Pada pokoknja intisari kursus² itu tetap sama dan satu diseluruh dunia, tetapi *suasana kebutuhan* dan *kepentingan* tentunja harus *sesuai dengan negara* dimana kursus tersebut



Dr. SOEDARSONO:
Komisaris Besar Umum, sehari-harinja seorang dokter, ahli penjakit paték dari Kem. Kesehatan, mengisi waktu terluang dengan pekerdjaan tangan.

diadakannja. Prinsip pendidikan kepanduan jang bertudjuan „mendjadikan individu supaja berguna, sehat serta bahagia bagi negaranja" mau tidak mau harus berdasarkan azas-azas negaranja.

Di Indonesia pada umumnja kepanduannja masih dibagi dlm golongan² jg klassiek, pembagian golongan menurut aslinja jang didapatkan oleh *Baden Powell* (B.P.) jaitu jang sesuai dengan usia anak/pemuda jang terbagai dalam:

1. ke-*pemula*-an, bagi mereka jang berumur 8 — 12 tahun;
2. ke-*perintis*-an, bagi mereka jg berumur 12—17 tahun;
3. ke-*penuntun*-an, bagi mereka jg berumur 17 — 21 tahun.

Setelah perang dunia ke II dibeberapa negara di Eropa kepanduan telah mengadakan perintjian lagi dalam ke-perintis-an, jalah golongan *perintis* dipetjah mendjadi dua golongan, jang pertama untuk mereka jang berumur dari 12 — 15 tahun tetap bernama *perintis* dan jang berumur 15 — 17 tahun diberikan golongan baru *pawang* (ke *pawang*-an). Golongan pawang ini tidak dapat berkembang di Indonesia sini berhubung kekurangan pemimpin dan terutama malahan berhubung kurang keahliannja pemimpin-pemimpin.

Bagi ketiga golongan tadi, masing² memerlukan kursus² tersendiri, karena perbedaan² dasar pendidikan memandu bagi anak²/pemuda² jang berbeda-beda umur itu. Malahan Pemimpin-pemimpinnjapun mau tidak mau perlu mengadakan saringan sendiri², bagi golongan mana ia itu tjotjok dan golongan mana sebetulnja jang ia gemari, serta terutama ia fahami. Dengan begitu seorang pemimpin pemula belum tentu sekaligus dapat mendjadi pemimpin perintis dan pemimpin perintis djuga belum tentu segera berganti djabatan mendjadi pemimpin penuntun untuk bekerdja dengan tudjuan serta hasil jg. seharusnja. Ditambah lagi sifat anak jang chusus itu, umpamanja: Sekali anak sudah „tjotjok" dengan seorang pemimpinnja, maka anak tersebut sukar sekali melepaskan dirinja dari pemimpin tersebut untuk diganti oleh pemimpin jang sifatnja berlainan sekali. Apalagi bagi seorang pemimpin jg. tidak memahami golongan jang

ia tempati, tentu anak akan sukar menempatkan dirinja agar mentjotjoki pemimpinnja jang „baru" itu. Karena kenjataan² tersebut tidak dapat dielakkan, maka ke-*pemimpin*-an harus membatasi dirinja:

1. tjotjokkah ia mendjadi *pemimpin pemula* untuk *keluarga pemula.*
2. ataukah ia mendjadi *pemimpin perintis* untuk *pasukan perintis,*
3. ataukah ia mendjadi *pemimpin penuntun* untuk *suku penuntun.*

Dengan begitu maka kursus² kepanduan djuga selalu ada tiga matjam jang utama sesuai golongan jang ada, jang dinamakan kursus² Pemimpin Pemula, Kursus² Pemimpin perintis, dan Kursus² Pemimpin Penuntun. Sebetulnja masih ada lagi varieteit², tetapi jang primair bagi „ilmu" kepanduan hanja tiga matjam itu. Kursus Komisaris² dan sebagainja bagi Indonesia masih terlalu „idealistisch" sekali.

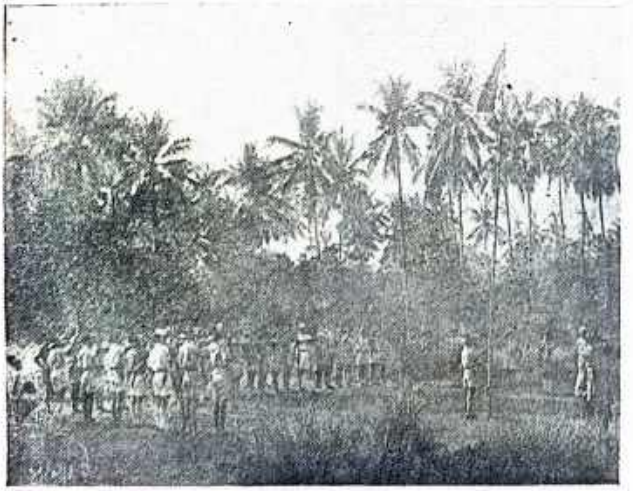
Setelah djelas adanja tiga matjam dasar golongan bagi kursus² kepanduan, maka disini disebut selandjutnja tingkatan² jang telah banjak dilakukan di Indonesia pada achir² tahun ini. Bagi tiap² golongan tentu selalu ada kursus² dasar ataupun *kursus² persiapan,* jang diberi istilah:

1. Kursus Distrik untuk Pemimpin Pemula (= District Course for Cubmaster);
2. Kursus Distrik untuk Pemimpin Perintis (=District Couse for Scoutmaster);
3. Kursus Distrik untuk Pemimpin Penuntun (=District Course for Roverscoutmaster).

Pada umumnja isinja kursus tersebut mendjelaskan dasar² kepanduan dengan didampingi serta diselingi peladjar² praktek, sebagai dasar untuk memulai dengan golongannja jg akan dipimpin. Kursus² Distrik tersebut se-hari²nja disingkat dng. sebutan: D.C. untuk Kursus Pemimpin Pemula, D.S. untuk Kursus Pemimpin Perintis, D.P. untuk Kususus Pemimpin Penuntun, dan dlm pelaksanaannja harus dipimpin oleh seorang *pemimpin kursus* jang telah mempunjai *tanda ketjakapan* untuk *memimpin kursus,* jang biasanja disebut seorang *Gilwellian.* (Nanti akan didjelaskan sekitar perkataan Gilwellian itu). Tetapi berhubung di Indonesia masih kurang sekali adanja Gilwellian, maka biasanja *Komisaris besar latihan* dari sesuatu organisasi jang telah pula dan harus seorang Gilwellian, dapat delegeren atau pun mewakili *hak*-nja tadi itu kepada seorang pemimpin jang telah membuktikan ketjakapan-



D. R. TEBET — Djakarta:
Sidang² (= session²) dilakukan setjara bebas di-„alam luas".



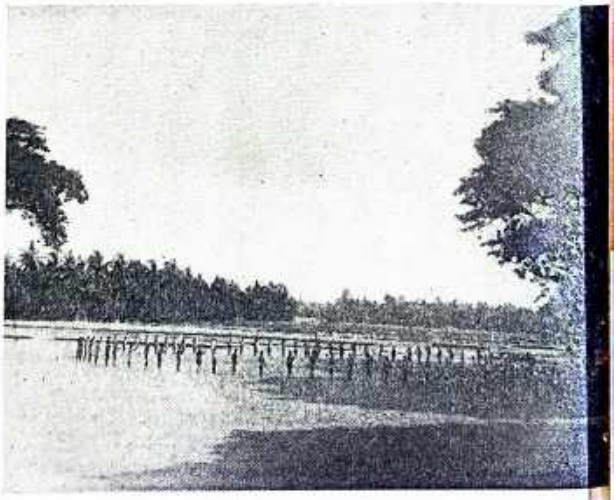
D. S. TEBET — Djakarta:
Practicum „Upatjara pengibaran Sang Merah Putih" diwaktu permulaan latihan². (Peserta² kursus a. l. 3 orang Pemimpin Pandu Laut, seorang diantaranja = opsir ALRI dan 1 orang Pemimpin Pandu Udara).

nja untuk memimpin kursus DS, DC atau DR. Djika Komisaris Besar telah mewakilkan haknja, maka kursus jang diselenggarakan tadi tentu menerima dari Pusat Latihan sesuatu ketentuan *Nomor Kursus*, umpamanja sadja kursus pemimpin pemula utk Ambon dinamakan DC-17 di Ambon, kursus pemimpin perintis untuk Bali dinamakan DS-8, kursus pemimpin penuntun utk. Medan dinamakan DR-45, disertai *Surat Pengakuan Kursus* (kursus jg. geregistereerd) Pulang dari kursus tersebut pemimpin dianggap harus sudah dapat mempraktekkan hasil latihannja, karena kursus kepanduan itu pada umumnja tidak didasarkan atas kekuatan intelek pengikut kursus sematamata tetapi berdasarkan terutama segala sesuatu atas ketentuan[2] praktis dan tjontoh[2] amal jang sederhana serta djelas, schingga segala lapisan masjarakat jang beraneka tingkat dan matjam inteleknja dapat mengikutinja.

Setelah mengalami sendiri tjara mempraktekkan ke-pemimpin-an sesudah mengalami kursus distrik, maka setelah 4 bulan (kalau ada kursus landjutan) maka sebaiknjalah kursus landjutan itu di-ikuti oleh Pemimpin tersebut tadi. Kursus landjutan itu disebut *Kursus Tertulis* (Kursus Gilwel Teori = Kursus Gilwell bagian ke-I). Kursus ini sifatnja kursus teori sadja. Pertanjaan[2] didasarkan atas pengalaman[2] jg didapatnja selama memimpin langsung anak-anak setjara praktis serta pertanjaan[2] jang terutama mengandung ketentuan[2] teori jang didapatnja daripada buku-buku pokok bagi kepanduan jang dibatjanja. Buku tsb. biasanja : 1. „Tuntunan Pemula" = Handbook for Cubs, 2. „Memandu untuk Putera" = Scouting for Boys, 3. „Mengembara menudju bahagia" = Rovering to succes, 4. „Penolong untuk Pemimpin Pandu" = Aids to Scoutmastership, 5. „Petundjuk Permainan" = DOP dan masih banjak buku-buku lagi sebagai tambahan, jang terbanjak diantaranja adalah karangan aslinja dari „founder"-nja kepanduan mendiang Baden Powell. Kursus[2] Gilwell Teori diselenggarakan oleh Training Team Nasional bagi Kursus[2] Gilwell pada waktu[2] jang diumumkan oleh Team tersebut. Djika seorang pengikut kursus tertulis dianggap telah lulus oleh Team Nasional, maka diperkenankan pemimpin tsb. kemudian mengikuti tingkatan kursus jang landjutannja.

Kursus landjutannja ataupun Kursus Gilwell bagian ke-II jg. diberi istilah *Kursus Gilwell Praktek* terutama mempraktekkan segala teori jg. terdapat dlm kursus-kursus sebelumnja. Terutama kursus tersebut mendjelaskan dan menjiapkan pemimpin, bagaimana ia harus menjelesaikan anak-buahnja untuk mendapatkan ketjakapan Perintis-I dan selandjutnja ataupun Pemula Bintang-II seterusnja, setjara praktis dan methodis. Di kursus ini tiap pemimpin harus menempatkan dirinja pada usia anak/pemuda untuk dapat merasakan, meresapkan serta mengalami sendiri bagaimana anak/pemuda kalau sedang memandu itu serta sedang merasakan suka-duka memandu. Segala sesuatu harus didjalani sendiri, dikerdjakan sendiri, dirasakan sendiri, sehingga Kursus Gilwell Praktek biasanja disebut kursus jang terberat dalam kepanduan. Dikursus itu seorang Pemimpin betul-betul ditjoba dan digembleng semangatnja, rochaninja dan terutama djasmaninja. Setelah pulang dari kursus ini seorang pemimpin ketjuali merasakan mendapatkan bahan[2] serta gaman[2] utk. langsung melandjutkan pekerdjaan kebaktiannja jang sukarela bagi pandu-pandunja, djuga pemimpin itu harus dapat merasakan sendiri, bahwa djasmaninja serta terutama rochaninja telah mendapatkan sesuatu jang bernilai dari pada sebelumnja. Kalau toch tersebut itu tidak terasa olehnja, maka gagallah apa jg. ia tjari dalam kepanduan itu. Djuga gagallah kerdja baktinja jang sukarela itu.

Kemudian setelah kurang lebih 6 bulan seorang pemimpin mempraktekkan pengalamannja dari kursus Gilwell Pusat dalam keluarganja ataupun dalam pasukannja ataupun sukunja, maka dapatlah ia memintakan *pemeriksaan* atas keluarga, Pasukan atau Sukunja oleh *Train-*



D. C. Jogjakarta :
Practicum „Panggilan Keluarga" utk. membiasakan Pemimpin[2] tjara melakukan upatjara pembukakan Latihan Pemula.

ing Team Gilwell Nasional, agar dapat ditentukan apakah tjaranja ia memimpin telah sesuai dng tjita[2] kepanduan dan azas[2] memandu sebagaimana mestinja dan apakah ada hasilnja jg. njata daripada djerih-pajah jg. ia keluarkan itu. Jang diperiksa tentunja tidak „luar"nja sadja jang dapat terlihat, tetapi jang terutama malahan „isi"-nja daripada anak/pemuda jang sedang berusaha dibantu „pembentukan watak"-nja itu. Kalau pemimpin tadi dalam pemeriksaan telah membuktikan ketjakapannja memimpin, maka biasanja selang beberapa saat sesudahnja ia akan mendapat „gelar" *Gilwellian* disertai dng. surat tanda keahliannja serta tanda-tanda ketjakapannja jg. berupa.

1. *manik kaju* sebanjak 2 bidji jang ditalikan dng. seutas kulit dan dikalungkan dilehernja dan
2. *setangan leher abu-abu* dng. tanda chususnja *„schotse ruit"*.

Rangkaian dari kursus-kursus tersebut dinamakan *Kursus Gilwell Manik Kaju*, dan asal mulanja kurang lebih seperti berikut :

Setelah B.P. memandang perlu diadakannja kemahiran bagi „ilmu" kepanduan, jang berarti perlu diadakannja kursus[2] kepanduan untuk menjebarkan kepanduan se-besar[2]-nja dengan mutu memandu jang sesuai dng. tjita-tjita kepanduan, maka dirasakan perlu adanja „tempat" jang chusus dapat digunakan untuk kursus[2]. Karena B.P. sendiri tidak ber-„tempat" dan pada waktu itu masjarakat Inggris menghagakan sekali usaha dan djasa-djasa B.P. untuk keperluan kepanduan, maka oleh seorang bangsawan dari Skotlandia, Mc Larren namanja, dihadiahkan padanja se-„bidang" hutan. Sebagian daripada *Epping forres* itu ada tanah jang disebut *Gilwell*. B.P. kemudian menggunakan tempat jang terachir itu sebagai tempat jang chusus untuk kursus, jang selandjutnja menghasilkan sebutan Kursus Gilwell. Ketjuali itu, setelah B.P. dianggap berdjasa besar terhadap nusa dan bangsanja, dan karenanja beliau diangkat djuga sebagai bangsawan oleh keradjaan Inggris, dengan diberi hak sebutan *Lord*, maka nama Gilwell mengakibatkan djuga sebutan: *Lord Baden Powell* of *Gilwell*. Sebagai tanda terima kasihnja B.P. atas pemberian Mc Larren tadi itu, selandjutnja B.P. memberikan kepada tiap pemimpin jang telah berhasil menjelesaikan procedure kursus Gilwell sesuatu tanda kursus jg. berupa *setangan leher abu*[2] dng. bertandakan *segi-empat-memandjang- kain- ketjil- berwarna-warni* dari *Skotlandia* (dasar-dasar hidjau dan biru berdjalinkan kuning serta merah). Setangan abu-abu diambilkan dari warnanja rambut-uban-tan da-telah-tua sebagai symbool, bahwa seorang pemimpin itu telah berpengalaman serta merasakan pahit-getirnja hidup kepemimpinan. Tanda ketjakapan lainnja berupa manik-kaju diambilnja B.P. dari rangkaian *manik* dari *kalung* jang pernah beliau terima dari seorang radja dari Zulu (Afrika) sebagai tanda terima kasih dan tanda penghargaan atas djasa B. P. Beliau, B.P., sendiri menghargai peladjaran „hidup diluar" dari radja tersebut, sehingga sebagai penghargaan dan kenangan radja Zulu, maka Manik-kaju digunakan untuk tanda kemahiran „hidup diluar" bagi pemimpin jang telah mengikuti kursus.

Tambahan :

1). Kursus[2] tersebut jang diuraikan hanja kursus[2] chusus bagi Kepanduan untuk Putera. Untuk Puteri, sedikit banjak „instelling"nja sama. Tetapi dalam hakekatnja berbeda sekali, karena dalam kepanduan itu tidak ada jang disebut co-education (pendidikan bersama antara puteri dan putera). Karenanja, ke-PUTERI-an mempunjai susunan dan methode tersendiri. Kurang lebih pembagiannja seperti berikut :

1. Kursus PIKU (= Pemimpin Kurtjatji) dalam tudjuannja setingkat dengan Kursus Pemimpin Pemula.

2. Kursus IPRI (= Pemimpin Perintis Puteri) dalam tjudjuannja sama dengan Kursus Pemimpin Perintis Putera.

3. Kursus IPUH (= Pemimpin Penjuluh) dalam tudjuannja sama dengan Kursus Pemimpin Penuntun.

Kursus[2] Kepanduan Puteri biasanja diselenggarakan oleh staf tersendiri dari Kwartir Besar Puteri.

2). Kursus[2] Gilwell Manik Kaju di Indonesia dinamakan sesuai dengan tempat dimana kursus pertama diadakan, dan selandjutnja kursus[2] Gilwell Praktik dinamakan KURSUS GILWELL „DJAJAGIRI".

3). a). Kursus Gilwell Djajagiri ke-1 telah diselenggarakan di Djajagiri (Lembang-Bandung): November 1955.

b). Kursus Gilwell Djajagiri ke-2 telah diselenggarakan di Karangtarima (Pasarminggu-Djakarta): Peb./Mrt. 1956.

MASALAH PENDIDIKAN KADER PEMUDA

mengorganisasi sesuatu, adanja kemampuan untuk merasakan (mempunjai feeling) apa-apa jang perlu dikerdjakan bagi kepentingan pemuda dalam hidup bermasjarakat. Oleh karena itu Inspeksi K.P.K. Pusat sedang menjelesaikan persiapan[2] guna mendidikkan tenaga[2] jang dimaksud itu, terutama dimana titik berat diletakkan kepada pemberian ketjakapan dan kemampuan serta pengalaman jg. tjotjok dengan kebutuhan serta sjarat-sjarat seorang petugas dalam pekerdjaan dikalangan pemuda. Begitu pula didalam mempersiapakn pemuda[2] untuk memikul tugas pendidikan masjarakat melalui K.P.P.M., maka urusan pemuda akan lebih menaruh perhatian kepada mereka. Sebab bagaimana-pun djuga, meskipun mereka itu bukan tenaga-tenaga chusus untuk melakukan pekerdjaan kepemudaan, namun pada hakekatnja, kalau mereka djuga bekerdja untuk hari besok, maka itu djuga berarti dia bekerdja untuk kepentingan pemuda.

Demikianlah dalam garis besarnja persoalan[2] jang kami rasa perlu untuk mendapat pembahasan dalam lapangan pendidikankader pemuda. ***

TARI WEDA

DJIKA dahulu kita mendengar perkataan „ronggeng" terbajanglah dipikiran kita suatu tarian jang buruk jang dimainkan oleh anak² panggung. Bukan sadja tarinja tak bernilai kebudajaan, djuga tjara mereka menari kadangkala sampai lupa akan daratan. Seorang penari sanggup berronggeng sampai semalaman suntuk dengan tidak merasa letih sedikitpun. Apalagi kalau selama mereka menari itu disuguhkan minuman² keras, jang mengakibatkan mereka tak sedar akan dirinja. Tidaklah mustahil kalau terdjadi perbuatan² mesum jang dipertontonkan dimuka umum. Komidi Stambul jang permainannja lebih banjak berisi tari²an ronggeng daripada tjerita² jang dapat dipetik buahnja dapatlah dikatakan sangat sedikit dari golongan kaum intelektuil jang mau melihatnja. Ia sangat didjauhi oleh golongan tersebut, karena mereka berpendapat menonton komidi itu berarti pula sebagai memasuki benih² djahat kedalam tubuh mereka.

Konon kabarnja perkataan ronggeng berasal dari perkataan Inggeris „wrong" dan „gang" (wrong = salah ; gang = kumpulan). Djadi maksudnja ialah sekumpulan manusia jang salah melakukan sesuatu perbuatan (menari). Dalam tafsiran ini dapat kita benarkan djuga, karena seperti dikatakan diatas tjara mereka menari itu tidaklah memperlihatkan sesuatu tarian jang berisi seni, apalagi sanggup memperlihatkan keindahan tarinja. Asal djadi sadja dan banjak pengikut²nja rupanja bagi pemimpin ronggeng itu sudah senang hatinja. Selain itu didalam permainan ronggeng terselip djuga unsur² politik kaum pendjadjah jang sengadja ditanamkan dalam tubuh rakjat Asia umumnja, Indonesia chususnja, agar mereka lupa memikirkan nasib negaranja masing-masing.

Sukurlah, sesudah kita merdeka, arti ronggeng atau djoged sudah berlainan maksudnja daripada jang lampau. Kini ia benar merupakan sebagai salah satu kesenian Indonesia asli jg. patut dipupuk sebaik-baiknja. Tari serimpi, tari pajung, serampang duabelas, sudah biasa dipertundjukkan diluar negeri, sehingga banjak jang kagum melihatnja. Diantara sekian banjak tari-tarian jang hidup subur ditanah air kita patut pula dikemukakan disini nama „Ronggèng Weda" jang bagi penduduk Halmahera sudah tak asing lagi namanja. Ronggeng ini biasanja dimainkan djika ada sesuatu pesta atau untuk menjambut tamu-tamu agung. Penduduk Halmahera berpendapat djika pada suatu pesta tak ada pemainan ronggeng, tak meriahlah suasana pesta itu. Tiap kali pembesar² atau tamu-tamu agung datang kenegaranja pasti akan disambut dengan bermatjam² tari²an.

Lagu² jang dimainkan untuk menjambut kedatangan tamu² agung biasa lagu-lagu pilihan jang dinamai „lalajan" (lala berarti permainan asli dan jan lagu). Djadi dalam mempertundjukkan lagu permainan asli itu biasanja diambil dari kebiasaan dan pekerdjaan rakjat sehari², seperti tari tjangkol jg. menggambarkan kesibukan orang² jang sedang mematjul sawah. Lagunja dinjanjikan bersautsahutan antara wanita dan prija sehingga tari mereka itu benar² hidup. Selain itu lagu dan tari „Ado Kena" jang berarti aduhai kasihan — mengkisahkan bagaimana penjambutan rakjat Halmahera kepada orang-orang jang datang dari djauh. Djuga tari „Sibori" jang menggambarkan sebagai kisah perdjalanan seorang pembesar atau radja jang datang berkundjung kekotanja itu, merupakan tari jang sangat indah pula.

Alat-alat musiknja untuk mengiringi tarian itu sangat bersahadja, terdiri dari tifa, tjanang, dan suling bambu. Bedanja dari permainan ronggèng di Sumatera atau di Malaya ialah tifa atau kendang tidaklah ditabuh oleh laki², tetapi oleh wanita. Menurut pendapatnja tabuhan dari tangan wanita lebih halus dan lebih sedap didengarnja dari pada tangan laki-laki. Suatu rombongan ronggeng Weda terdiri dari 6 orang penari wanita, 4 penabuh tifa, dua orang pemain suling (laki-laki), dan seorang lagi penabuh tjadangan. Jang achir ini bukanlah tifa jang ditabuhnja, akan tetapi alat-alat lain umpamanja kaleng kosong, bambu dan lain² sebagainja. Tugasnjapun hanja untuk meramaikan belaka.

Djika tifa mulai ditabuh, sebagai tanda pertundjukan akan dimulai berdirilah keempat penari itu dimuka panggung untuk memperkenalkan diri. Mereka me-nari² sebentar sambil melambai-lmabaikan saputangan. Maksudnja mengadjak diantara penonton prija untuk sama-sama menari. Djika pasangannja sudah didapat, saputangan itu diletakkan diatas pundak prija tadi, dan ia harus menari, walau tak pandai sekalipun. Andaikata siprija itu menolak, berarti ia tak menghargai adjakan penari itu dan sangat memalukan sekali.

Begitulah tentang tari Weda di Halmahera, jang kini sudah mulai masur ditanah air kita.

(NAIMAN)

UNIVERSITET
SEKOLAH²-KURSUS²
"MADJAPAHIT" dan
"SARDJANA MADJAPAHIT"
DILINDUNGI HAK 345 KEHAKIMAN LAMA
DJAKARTA – RAJA
PROF. DR. MR. EDENBURG
PROF. HADI, PROF. M. DJOKOSUTONO M.A
PIMPINAN FAKULTET² (PROP. KANDIPAT. DOKTORAL) AKADEMI², BI², BI², KURSUS², SEKOLAH²
PELADJARAN 7 POS (SURAT) SE-WAKTU² TERIMA MAHASISWA ATAU PELADJAR JG MEMPUNJAI DJABAT ATAU TIDAK
JG. LULUS DAPAT GELAR² IDJAZAH²
BA., MA., DR (DOKTOR) PENGUASAAN Rp. 5.–
KETERANGAN GRATIS (BIK. IR. BUNJAMIN)



Kegelapan

Oleh: D. K. NINGSIH

DJIKA kita alihkan kembali pikiran kita dua puluh atau tiga-puluh tahun jang lalu, pasti tak akan menjangka sedikitpun kampung U.K. akan seramai seperti sekarang ini. Djalan rayanja telah diperlebar, dikanan kirinja banjak berdiri gedung[2] indah, jang tak kalah menterengnja seperti di Menteng atau Kebajoran baru. Bahkan untuk memperlengkapi kebutuhan penduduknja telah djuga didirikan sebuah klinik, jg walaupun bentuknja masih sederhana, tetapi tjukup indah dipandang mata.

Duapuluh tahun jang lalu kampung itu merupakan momok jang menakutkan. Djangankan kita berani tinggal disana, menjebutkan namanja sudah tjukup membangunkan bulu tengkuk. Terbajang dipikiran kita hutan-hutan jang lebat, tempat bertachta para rampok, penggedor, dengan golok dan parangnja. Tidak heran pula, karena pengaruh nama jg menjeramkan itu djarang sekali penduduk jg. mau tinggal disana. Barangsiapa jang berani djuga tinggal disitu, ia sudah lumrah disebut seorang djagoan djika tidak mau disebutkan ikut berkomplot dengan perampok[2]. Djika matahari telah meninggalkan tachtanja, djanganlah kita mengharap akan berdjumpa dng pedagang[2] jang mendjadjakan dagangannja. Paling banter telinga kita akan didesingkan oleh konser katak sebagai satu-satunja irama jang setia memetjahkan kesunjian tiap-tiap malam. Letak sebuah rumah dengan rumah lainnja sangat berdjauhan, sehingga tidaklah mustahil djika terdjadi sesuatu hal sangat sulit sekali meminta pertolongan kepada para tetangga.

Tetapi walaupun kampung jang kumaksudkan kini tidak sesunji seperti dahulukala, diantara penghuninja jg kian lama kian padat, bertjokollah disana seorang gadis mudah rupawan jang telah ketjewa hidupnja karena patah tjinta.

Harti — begitulah nama gadis itu, sebelum patah hatinja tiap-tiap sore, apalagi djika hari tak hudjan selalu dapat kita djumpai duduk diberanda depan rumahnja sambil menjulam. Walaupun pekerdjaan ini sebenarnja tak begitu disukainja dan ia lebih senang membantu ibunja didapur, tetapi karena keadaan memaksa, — tiga bulan lagi akan berumah tangga sendiri — dikerdjakannja djuga pekerdjaan jang memualkan hatinja itu. Tetapi bila ia telah berhasil menjulam sekuntum bunga mawar pada sarung bantal atau guling terbitlah senjuman dan berkata dalam hatinja: „Bila kekasihku kelak mengetahui, sulaman ini adalah hasil pekerdjaanku sendiri, alangkah gembira hatinja. Pasti aku akan dipudja-pudja setinggi langit."

Pada suatu petang ketika Harti sedang asjik menjiapkan sulamannja datanglah tiga orang kawannja sebaja. Pertjakapan mereka berkisar kepada kebahagiaan dan keketjewaan hidup seseorang jang telah berumah tangga. Seorang mentjeritakan keluarga Anu selalu dilimpahkan kebahagiaan karena tak habis-habisnja mereka dianugerahi rezeki dari Tuhan. Seorang lagi mentjeritakan bagaimana pahitnja hidup keluarga B, jang hampir tiap-tiap hari tak henti-hentinja harus mengalirkan airmata karena tekanan hidup jang mematahkan semua tjita-tjitanja untuk membentuk rumahtangga jang rukun dan damai. Harti memperhatikan sungguh[2] semua pertjakapan kawannja itu. Kadangkala ia tersenjum atau tertawa terkikih-kikih djika tjerita kawannja itu sampai kepada pudjian akan kesetiaan Harti jang sanggup menahan pelbagai derita.

„Sudah ada kepastiankah, bila engkau akan menikah?" tanja salah seorang.

„Medio Desember?," djawab Harti „Apa jang hendak engkau sumbangkan kepadaku?" tanja Harti pula sambil bergurau.

„Belum aku pikirkan masak[2] tetapi niat untuk memberikan sesuatu benda kepadamu memang telah lama kami rundingkan!"

Harti tertawa geli. Mengikiknja jg memang sedap didengar meng-alun[2], dibuai-buai angin petang jg tengah menghembus dari timur keselatan. Wadjahnja berseri-seri, matanja tadjam memandang kemuka, penuh dengan tanda-tanda bahagia.

Delapan bulan telah lalu. Ia gelisah, karena telah lebih em-

pat bulan tak seputjuk surat kekasihnja sampai ketangannja. Sedjauh-djauh ia ingin memetjahkan soalnja itu, tetapi kemana nian ia hendak mengadukan nasibnja. Pikirannja makin hantjur, demi diketahuinja suratnja jang terachir kembali dengan dibubuhi tjatatan tinta merah pada sampulnja „tak mau terima".

„Aduhai, alangan apakah jang menimpa kekasihku? Tewaskah ia, atau....." Bila ia telah tewas, kenapakah aku tak diberitahukan? Bukankah dirumahnja banjak saudara-saudaranja jang sewaktu-waktu dapat mengabarkan kepadaku? Mungkinkah ia telah berpindah tempat atau mungkinkah pula ia telah....."

Pertanjaan2 sematjam itu sungguh mempengaruhi djiwa Harti. Sakit hatinja makin mendjadi2 bila ia memikirkan suratnja kembali lagi dengan dibubuhi tanda jang tak ter-duga2 itu. Kiamat rasa djiwanja. Kerapakali ia termenung seorang diri, mengharapkan sesuatu berita jang memastikan. Sebagaimana kebanjakan machluk lainnja, Hartipun tergolong machluk djua, jang tengah tjemas2 harap menantikan bintang djatuh kebumi.

Sebulan kemudian. Nafsu Harti untuk menjiapkan perlengkapan untuk hari nikahnja hilang samasekali. Semangatnja telah dilumpuhkan oleh pikiran-pikiran jang bukan2 jg kadangkala membawa ia kedjalan sesat. Sementara itu ia masih mengharap balasan suratnja jg. dikirimkan seminggu jang lalu. „Kalau ia benar-benar prija bersifat satria, tentu akan dibalasnja suratku itu," katanja seorang diri

„Harti, djanganlah engkau selalu termenung! Kemarilah sebentar!" kata ibunja. Bagaikan anak ketjil tengah beladjar melontjat-lontjat, Harti menghampiri ibunja:

„Ada kabar apa bu?" ia bertanja. Hatinja serasa sesak, bagaikan ia telah tahu apa jang akan ditjeritakan ibunja. Dadanja turun naik, mukanja putjat pasi.



„Tebalkanlah imanmu. Kedjadian jang menimpa, dirimu ini bukan engkau sadja jang menderita. Banjak sekali machluk Tuhan jang senasib seperti engkau. Nah batjalah surat ini, jang baru sadja ibu terima tadi siang."

Harti memperhatikan sedjenak alamat sipengirimnja. Tak salah dia jang tengah dirindukan. Isi suratnja sangat singkat, dan tegas:

Mohon dimaafkan terlebih dahulu, ananda telah lalai mengchabarkan atau membalas surat2 jg telah ananda terima. Djuga harap dimaafkan, kalau surat ini akan menjinggung perasaan ibunda. lebih2 Harti. Ananda insjaf kesetiaan jang telah dipegang teguh2 oleh Harti mungkin tak ternilai harganja. Tetapi apa hendak dikata, Tuhan belum mendjodohkan ananda dengan Harti untuk membentuk suatu rumah-tangga jg. ananda idam2kan bersama.

Dengan surat ini pula, ananda izinkan Harti mentjari djodohnja jg. lain jang dapat membawa ia kedjalan jang bahagia .....

„Ibu", teriak Harti. Ia djatuh pingsan. Ibunja merangkul ia, dipeluknja dan dinasihatnja agar iapertjaja akan takdir Tuhan.

(bersambung kekulit 3).

BEBERAPA POKOK MENGENAI PEKAN PEMUDA

MAKSUD DAN TUDJUAN

Pekan Pemuda ini dimaksudkan untuk:

1. Menimbulkan saling mengerti jang lebih baik antara pemuda-pemuda dari segenap suku-suku bangsa Indonesia.
2. Didjadikan alat guna menggalang persatuan dan persaudaraan dikalangan pemuda kita.
3. Saluran guna memperdalam pengertian dikalangan pemuda dalam lapangan kebudajaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnja.
4. Mendjadi tempat titik pertemuan, baik dalam fikiran maupun dalam usaha jang ditudjukan kepada persatuan pemuda.

SI PEKAN PEMUDA:

Untuk mentjapai maksud dan tudjuan tersebut, maka Pekan Pemuda ini akan merupakan forum jang meberi kesempatan dan tempat kepada pemuda dari berbagai suku bangsa dan golongan untuk mengadakan aktiviteit dalam lapangan kebudajaan, olah-raga serta soal-soal kemasjarakatan lainnja.

Dengan demikian maka Pekan Pemuda ini akan berisi:

1. **pertundjukan²:** kesenian daerah dan pemainan rakjat seperti: seni tari, seni suara, seni sastra, seni drama, seni lukis, seni pahat, keradjinan tangan dan hatsil-hatsil seni lainnja.
2. **demonstrasi ketjakapan:** dalam lapangan kebudajaan, olah-raga dan permainan rakjat.
3. **karnaval:** pakaian daerah dan kebiasaan-adat istiadat daerah serta hatsil-hatsil usaha pemuda.
4. **pameran:** mengenai berbagai matjam hatsil seni dalam semua tjabangnja.
5. **perlombaan/sajembara:** dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga.
6. **upatjara²:** jang biasa diadakan oleh kebiasaan-adat istiadat.
7. **pertemuan²:** antara pemuda² untuk:
   a. bertukaran fikiran mengenai perkembangan pemuda dan organisasi pemuda pada umumnja;
   b. bertukar fikiran mengenai kegiatan² pemuda dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga;
   c. bertukar fikiran mengenai persoalan² kemasjarakatan umumnja.
8. **dan lain-lain:** kegiatan jang dapat memberi kesempatan kepada pemuda untuk saling mengenal dengan berbagai batjam alat perhubungan.

PENGIKUT PEKAN PEMUDA:

Pengikut pekan Pemuda jalah:

a. pemuda-pemuda baik jang terorganisasi dalam gerakan pemuda, organisasi kebudajaan, olahraga ataupun sebagai perseorangan.
b. mereka jang perhatiannja dan kegiatannja ditudjukan untuk mendorong pemuda dalam kegiatannja dalam lapangan kebudajaan dan olah-raga.

BADAN PENJELENGGARA:

Untuk menjelenggarakan Pekan Pemuda ini diadakan Panitya jang dinamakan PANITYA PUSAT PEKAN PEMUDA SELURUH INDONESIA dengan disingkat: PANITIA PUSAT PEKAN PEMUDA. Untuk tiap-tiap daerah didirikan Panitya Daerah sedang ditempat diselenggarakan Pekan Pemuda didirikan Perwakilan Panitya Pusat.

Djakarta, 30 Mei 1956

PANITYA PUSAT PEKAN PEMUDA.

Sepertjikan kenangan. . . . .

(Sambungan)

Membunuh sekian puluh, membakar sekian puluh, menembak sekian puluh kali pula.

Apakala tangkapan² Padang-pandjang ini di-over kependjara besar di Padang (ketiga itu didapat dengan lebih dari 1.000 orang), prosesverbaal Padang-pandjang itu djadi objek tertawaan oleh pihak sini dan *pihak-sana sendiri*. Bulan Mei Belanda kehabisan objek-tangkapan laki-laki.

Awal Djuni 1949, seluruh putera djoang penghulung „rimbaraja" dengan kota dan jang bertugas dlm kota Padang Pandjang kota-kota telah „dipindjam" dan mendekam di-pendjara.

Giliran untuk puteri-pedjuang mulai. Tangkap Meinar Rasjid, pengambil initiatief rapat D.P.P.D. dirumahnja. Serat Sjamsinar, puteri terpeladjar itu. Tuduh sana, penghubung Majoor Annas dan Koordinator Pedjoang Wanita dalam Kota. itu lagi gadis-djantan Sjarifah Noerlena. Ambil sadja. Kini *„Puteri dipindjam"*. Tak ada lagi jang akan ditangkap. Orang-orang tua, saudara-saudara. Lahirnja lumpuhlah perdjuangan bawahtanah dalam kota Padang-pandjang; djangan chilaf bung: „Patah tumbuh, hilang berganti". Lumpuh tenaga-pimpinan, tak lumpuh barisan-djoang. Tgl 17 Desember 1949, Padang-pandjang dipulihkan. Berdjumpa-baru lagi: MEREKA JANG DIASINGKAN dan MEREKA Pelandjut Djoang Dari Desa Kedesa.

„WERKKAMP" PEMUDA

Oleh Djawatan Pendidikan Masjarakat propinsi Djawa Tengah dalam tahun 1956 ini akan diadakan „werk-kamp" pemuda selama 10 hari. Menurut keterangan jang ditundjuk ialah salah satu dari kabupaten Klaten dan Magelang. Dalam hubungan ini oleh Inspeksi Pendidikan Masjarakat Kabupaten Magelang telah ditetapkan desa Giriredjo. kawedanan Tegalredja.

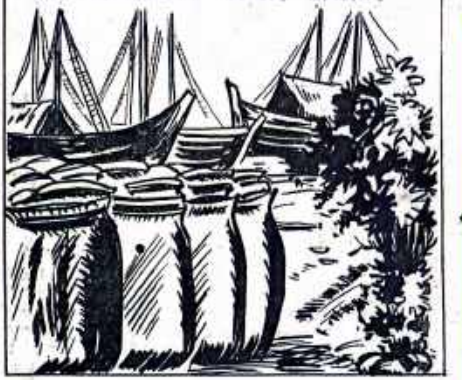
Dapat ditambahkan, bahwa desa Giriredjo. letaknja dilereng gunung Merbabu dan sukar untuk dilalui kendaraan. Pada waktu kegiatan gerombolan MMC. desa tersebut kerapkali mendjadi sasarannja.

Setelah keadaan aman kembali, penduduk giat bergotong-rojong membuat djembatan dengan beaja Rp. 60.000,— mengadakan koperasi penjamakan kulit, kursus PBH, KKOD, Kursus Kader Masjarakat, Persatuan Orang Tua Murid dan Guru, mendirikan rumah sekolah Rakjat dan memperbaiki rumah setjara gotong-rojong. (*Antara*)

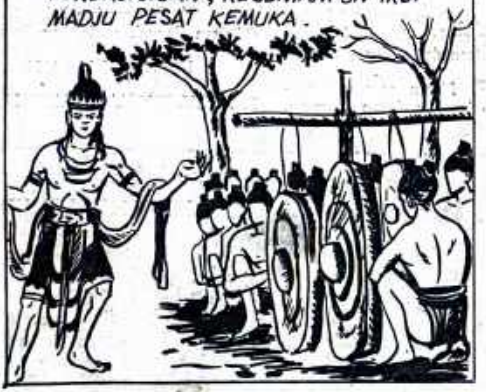
SETELAH SRIWIDJAJA DITAKLUK-KAN, MAKA KERADJAAN DARMA-WANGSA DJADI MAKIN BESAR.



NEGARA MAKIN KUAT KARENA PERDAGANGAN SANGAT MADJU.



SEDJADJAR DENGAN KEMADJUAN PERDAGANGAN, KESENIANPUN IKUT MADJU PESAT KEMUKA.



DARMAWANGSA MENTERDJE-MAHKAN BUKU MAHABARA-TA DARI BAHASA SANGSAKER TA KEDALAM BAHASA DJAWA.



KARENA TERDJEMAHAN ITU, MAKA RAKJAT DAPAT IKUT 2 MEMPELADJARINJA.



DAN KARENA PAHLAWAN 2 DALAM MAHABARATA ITU, MAKA PRADJU-RIT 2 BANJAK JANG MENIRUNJA.



Pertjetakan Balai Pustaka